

**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP SUNAN AMPEL PORONG**

SKRIPSI

Oleh :
Lisa Susanti
04110015



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Juli, 2008**

**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP SUNAN AMPEL PORONG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :
Lisa Susanti
04110015



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Juli, 2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP SUNAN AMPEL PORONG**

SKRIPSI

Oleh:

Lisa Susanti
04110015

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. DR. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Tanggal, 19 Juni 2008

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP SUNAN AMPEL PORONG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Lisa Susanti (04110015)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Juli 2008
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 07 Agustus 2008

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 150 289 265

Penguji Utama,

Pembimbing,

Drs. H. M. Syahid, M. Ag
NIP. 150 035 110

Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Allah SWT atas rahmat dan ridhonya yang masih memberiku kesempatan untuk dapat menghirup udara segar dipagi hari dan sampai detik ini Bapak dan ibu tercinta Moch. Ilyas dan Pujiati yang telah memberikan kasih sayang, doa & segalanya, yang menjadi perantaraku untuk memperoleh tujuan hidupku, Ilmu, Iman, Amal Shalih dan Ridho Allah. Kakak-kakakku yang telah memberikan motivasi dan do'a suci Seseorang yang menjadi pendamping hidupku kanda Eko Putranto.A.MD, yang telah memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus dan suci, suport, do'a suci, bantuan dalam mencari literatur Ade'-ade'kku yang lucu dan manis Elfonda Achmad Arsyadani dan Novita Dwi Susanti, yang memberikan canda tawa setiap hari Semoga Allah SWT berkenan menerimanya sebagai amal shalih Guru-guru dan dosenku, yang dengan ikhlas dan sabar telah mengamalkan ilmunya, mendidik dan membimbingku. Teman-temanku PAJ|2004: Mujib, Ali, Irul, Hasan, Elyas, Lely, Arin, Filla, Farida, Jda, Jsni, Ninik, Nimas dkk. Tanpa kalian hidupku tak akan berwarna Sahabat-sahabatku geng what up girl: Rista, dwi, Pita, Lily Sahabat-sahabatku Nasrudin, Agus, Dian, Ratna, Masduky, dan Sulton makasih atas suport dan do'anya Sahabat-sahabatku Islam Smart, dan rekan/rekanita JPNU-JPPNU PAC, serta santri-santri JPQ Al-Fadholi Ada banyak nama di hati yang tak disebutkan satu persatu, akan tetapi kemuliaan kalian semua tak dapat kuuntai dengan rangkaian kata. Terima kasih, semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai kita semua, amiiin.....

HALAMAN MOTTO

أَطْمَأْنَنْتُمْ فَإِذَا جُنُوبِكُمْ وَعَلَى وَقُعودًا قِيَمًا اللَّهُ فَادْكُرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَإِذَا

مَوْقُوتًا كَتَبًا الْمُؤْمِنِينَ عَلَى كَانَتِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ فَأَقِيمُوا ﴿١٣﴾

Artinya: "Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

(Q.S. An-Nisa': 103)¹

¹ Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung : J-art, 2005), hlm. 95

Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lisa Susanti
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 19 Juni 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lisa Susanti
NIM : 04110015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Sunan Ampel Porong*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 19 Juni 2008

Lisa Susanti

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT Tuhan sekalian alam yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesaran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, ma'unahnya serta karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tersenandungkan diantara doa-doa para hamba-Nya, semoga Allah melimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil alamin*. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagian syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Banyak bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tersayang yang dengan penuh ketulusan hati keikhlasan memberikan motivasi, doa serta pengorbanan materiil maupun spirituil demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Malang yang telah menyediakan fasilitas guna lancarnya pembelajaran

3. Bapak Prof. DR. H.M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang dan sekaligus sebagai dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran serta mengarahkan penulis selama pelaksanaan dan penyusunan skripsi
4. Bapak Moh. Padil, M. Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
5. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
6. Bapak Zainul Huda, S. Pd, selaku kepala SMP Sunan Ampel Porong yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak M.A. Rothib, S. Ag , Zainul Huda, S. Pd dan M. effendi, S. Ag selaku guru pendidikan Agama Islam (PAI) yang membantu kelancaran penulis dalam mengadakan penelitian di SMP Sunan Ampel Porong
8. Bapak M. Farid Khobir selaku Tata Usaha yang membantu penulis memberikan informasi dan data tertulis tentang SMP Sunan Ampel Porong
9. Bapak Yogi Firmansyah dan M. Ruslan. S. Pd. selaku guru SMP Sunan Ampel Porong yang telah memberi izin dalam penyebaran angket
10. Seluruh pihak, saudara dan teman-teman yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Semoga apapun yang telah disumbangkan kepada penulis, sekecil apapun wujudnya tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari dalam karya yang sangat sederhana dan kecil ini sangat jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milikNya. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun, penulis harapkan dari segenap budiman dan ilmuwan yang baik hati guna perbaikan penulis selanjutnya.

Sebaik-baik orang adalah yang memberi banyak manfaat bagi orang lain. Semoga Allah SWT memberikan kemanfaatan dalam penulisan skripsi ini sehingga mempunyai nilai guna dan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi orang-orang di sekitar. Amin.

Malang, 25 Juli 2008

Penulis

Lisa Susanti

DAFTAR TABEL

TABEL I	: DAFTAR POPULASI SISWA SMP SUNAN AMPEL PORONG..	60
TABEL II	: DATA DAN STRATA POPULASI SISWA SMP SUNAN AMPEL PORONG.....	62
TABEL III	: DATA DISTRIBUSI PROPROSIONAL STRATIFIED SAMPLING DARI POPULASI	63
TABEL IV	: INDIKATOR VARIABEL KEDISIPLINAN	68
TABEL V	: INDIKATOR VARIABEL PRESTASI.....	68
TABEL VI	: INTERPRESTASI KOEFISIEN KORELASI.....	71
TABEL VII	: JADWAL KEGIATAN.....	80
TABEL VIII	: STRUKTUR KURIKULUM	81
TABEL IX	: STRUKTUR KURIKULUM MUATAN PLUS.....	82
TABEL X	: JUMLAH STRUKTUR KURIKULUM MUATAN PLUS	82
TABELXI	: GURU PAI MENGGUNAKAN SERAGAM SESUAI PERATURAN.....	84
TABEL XII	: GURU PAI MEMAKAI BUKU PENUNJANG SELAIN BUKU POKOK.....	85
TABEL XIII	: GURU PAI MENJELASKAN STANDAR KOMPETENSI DAN TUJUAN PEMBELAJARAN YANG HENDAK DICAPAI.....	85
TABEL XIV	: GURU PAI SELALU HADIR TEPAT WAKTU.....	86

TABEL XV	: GURU PAI MEMANFAATKAN SISA WAKTU DENGAN DISKUSI.....	87
TABEL XVI	: GURU PAI SELALU HADIR PADA WAKTU MENGAJAR	87
TABEL XVII	: GURU PAI ORANGNYA MURAH SENYUM.....	88
TABEL XVIII	: GURU PAI SELALU MEMBERI TELADAN YANG BAIK.....	89
TABEL XIX	: GURU PAI MARAH TANPA ALASAN SAAT ADA SISWA YANG BERTANYA	89
TABEL XX	: HASIL ANGKET KEDISIPLINAN GURU PAI	90
TABEL XXI	: HASIL SKOR JAWABAN KEDISIPLINAN GURU PAI	94
TABEL XXII	: INTERVAL KEDISIPLINAN GURU PAI.....	98
TABEL XXIII	: FREKUENSI KEDISIPLINAN GURU PAI	98
TABEL XXIV	: PROSENTASE KEDISIPLINAN GURU PAI.....	99
TABEL XXV	: HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA.....	101
TABEL XXVI	: INTERVAL PRESTASI BELAJAR SISWA	104
TABEL XXVII	: FREKUENSI PRESTASI BELAJAR SISWA	104
TABEL XXVIII	: PROSENTASE PRESTASI BELAJAR SISWA	105
TABEL XXIX	: ANALISIS VARIABEL X DAN Y	107
TABEL XXX	: ANALISIS VARIABEL X DAN Y DENGAN RUMUS X^2	107

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	ANGKET	123
LAMPIRAN II	BUKTI KONSULTASI.....	124
LAMPIRAN III	SURAT IZIN PENELITIAN	125
LAMPIRAN IV	SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	126
LAMPIRAN V	DENAH GEDUNG SMP SUNAN AMPEL PORONG	127
LAMPIRAN VI	STAF SEKOLAH/KEPALA URUSAN TAHUN 2007- 2008.....	128
LAMPIRAN VII	GURU YANG DIBERI TUGAS SEBAGAI WALI KELAS ..	129
LAMPIRAN VIII	BENDAHARA SMP SUNAN AMPEL PORONG	130
LAMPIRAN IX	PEMBINA OSIS SMP SUNAN AMPEL PORONG TAHUN 2007-2008	131
LAMPIRAN X	KOORDINATOR MATA PELAJARAN.....	132
LAMPIRAN XI	PENGELOLAH SMP SUNAN AMPEL PORONG	133
LAMPIRAN XII	TATA TERTIB GURU.....	134
LAMPIRAN XIII	TATA TERTIB TATA USAHA.....	136
LAMPIRAN XIV	TATA TERTIB PIKET.....	137
LAMPIRAN XV	TATA TERTIB SISWA.....	138
LAMPIRAN XVI	KODE ETIK JABATAN KEPALA SEKOLAH.....	140
LAMPIRAN XVII	KODE ETIK JABATAN GURU	142
LAMPIRAN XVIII A)	DATA SISWA DALAM 4 TAHUN TERAKHIR.....	143

	B) DATA RUANG KELAS	143
	C) DATA RUANG LAIN.....	143
	D) DATA GURU.....	143
LAMPIRAN XIX	A) KEADAAN PENDIDIK DI SMP SUNAN AMPEL PORONG	144
	B) TENAGA KEPENDIDIKAN.....	144
	C) SARANA BELAJAR.....	145
	D) KEADAAN MURID, GURU, DAN KARYAWAN.....	146
	E) KEADAAN FASILITAS DAN LUAS TANAH.....	
LAMPIRAN XX	TABEL KEBEBASAB CHI KWADRAT.....	
LAMPIRAN XXI	RESUM PROGRAM KERJA TAHUN PELAJARAN 2007- 2008.....	149
LAMPIRAN XXII	JADWAL PELAJARAN	154
LAMPIRAN XXIII	FOTO PENELITIAN.....	160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULii
HALAMAN PERSETUJUANiii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHANv
HALAMAN MOTTOvi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	.vii
SURAT PERNYATAANviii
KATA PENGANTAR.....	.ix
DAFTAR TABELxii
DAFTAR LAMPIRANxiii
DAFTAR ISI.....	.xvi
ABSTRAKxix
BAB I PENDAHULUAN.....	.1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Ruang Lingkup Pembahasan	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Hipotesis	11
G. Definisi Operasional.....	12

H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Hasil Penelitian Sebelumnya.....	19
B. Kedisiplinan Guru PAI	20
1. Pengertian Kedisiplinan	20
2. Kedisiplinan Guru PAI.....	22
3. Fungsi Disiplin.....	30
4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Disiplin.....	31
C. Prestasi Belajar Siswa	34
1. Pengertian Prestasi Belajar	34
2. Fungsi Prestasi Belajar.....	40
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	42
D. Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Prestasi Belajar	49
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Lokasi Penelitian	56
B. Jenis Penelitian	56
C. Variabel Penelitian	56
D. Data dan Sumber Data	57
E. Populasi dan Sampel	59
F. Instrumen Pengumpulan Data	64
G. Pengumpulan Data	65

1. Dokumentasi	65
2. Observasi	65
3. Angket.....	66
H. Teknik Analisa Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	72
A. Latar Belakang Objek.....	72
1. Sejarah SMP Sunan Ampel Porong	72
2. Profil Sekolah.....	73
a. Visi	73
b. Misi	74
c. Tujuan	74
d. Program.....	75
e. Kurikulum	81
B. Penyajian Data	83
C. Analisis Data	106
D. Pembahasan Hasil Penelitian	111
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	119
B. Saran-saran.....	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Susanti, Lisa. 2008. Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Terhadap Hasil Prestasi Belajar Siswa di SMP Sunan Ampel Porong. Skripsi, Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Prof. DR. H.M. Djunaidi Ghony

Kata kunci : Kedisiplinan guru PAI, Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa dapat dijadikan tolok ukur tercapainya tujuan pendidikan, dan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru menjalankan tugasnya, karena guru adalah merupakan faktor yang sangat dominan dan penting terutama dalam pendidikan formal pada umumnya. Namun melihat realita yang ada bahwa guru belum mampu merencanakan dan melaksanakan tugasnya secara maksimal, dengan demikian diperlukan adanya guru yang professional yang mampu menjalankan tugas dan mempertanggung jawabkannya sebagai seorang pendidik. pembelajaran dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan keagairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa, sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik. Dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui sejauhmana tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam tugas kedinasan, waktu, sikap dan tingkah laku, dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian dan kajian skripsi ini mempunyai dua rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana pengaruh kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam tugas kedinasan, waktu, sikap dan tingkah laku terhadap prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam tugas kedinasan, waktu, sikap dan tingkah laku terhadap prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 63 responden dari kelas VII dan VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan guru PAI dengan menggunakan db sebesar 2 diperoleh chi kuadrat pada tabel chi kuadrat sebagai berikut pada taraf signifikansi 5% = 5,991 dengan taraf kepercayaan 95% dan pada taraf signifikansi 1% = 9,210 dengan taraf kepercayaan 99% maka hasilnya adalah $5,991 < 17,98 > 9,210$ dengan demikian hipotesis kerja atau (*Ha*) yang berbunyi “Ada pengaruh positif antara kedisiplinan guru PAI di SMP sunan Ampel Porong di TERIMA dan hipotesis nihil (*Ho*) di TOLAK”. Dari hasil perhitungan rumus KK (Koefisien Kontigensi) di atas diperoleh nilai 0,469 nilai sebesar ini apabila dimasukkan dalam standar nilai dengan kriteria nilai terletak pada 0,400 – 0,600 yang berarti dalam kategori cukup berarti atau sedang.

Sesuai dengan yang penulis teliti, maka seorang guru harus menerapkan kedisiplinan terutama disiplin dalam tugas kedinasan, disiplin dalam waktu dan disiplin dalam sikap dan tingkah laku. Dengan demikian bagi pihak sekolah harus memperhatikan kedisiplinan guru, siswa dan staf-staf yang ada, agar prestasi sekolah ikut meningkat. Karena sesuai dengan hasil penelitian bahwa kedisiplinan itu mempengaruhi prestasi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu.² Adapun disiplin guru mempunyai pengertian suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.³ Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴ Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud kedisiplinan guru PAI adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan

² Munandir, *Membiasakan Disiplin Pada Diri Sendiri*, (online), (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0304/21/opini/249345.htm>).

³ Murni Barrus, *Menanamkan Sikap Disiplin Pada Guru*, (online), (<http://www1.bpkpenabur.or.id>.diakses 6 Juni 2005)

⁴ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang dan Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 2

kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat. Melihat hal seperti ini, maka dapat diketahui bahwa disiplin selalu dikaitkan dengan peraturan yang berlaku di lingkungan, dan seseorang dapat dikatakan disiplin apabila telah sepenuhnya patuh terhadap peraturan, dan pembentukan disiplin berorientasi pada pembentukan tingkah laku yang sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku.

Dalam dunia pendidikan, disiplin merupakan suasana tertib dimana guru dan peserta didik tergabung dalam kelas tunduk pada peraturan tata tertib yang harus diikutinya dengan rasa senang hati tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disekolah, peraturan tata tertib secara umum dibedakan menjadi dua yaitu: peraturan tata tertib yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas dan peraturan tata tertib yang berlaku diluar kelas/sekolah. Faktor utama untuk memberlakukan peraturan tersebut adalah kedisiplinan.

Dalam interaksi proses belajar mengajar membutuhkan kedisiplinan, baik dari pihak guru maupun peserta didik. Disiplin dalam hal ini merupakan suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak, baik guru maupun peserta didik.

Begitu pula seperti yang diterangkan dalam sebuah hadits Nabi sebagai berikut:

لى تعا الله قال : سلم و عليه الله ضلى ل رسول قا عنه الله قتادرضي ابي عن
(ري البخا فى واصله وصحاه والحاكم رواهالترمذي) وقتها أول الصلافي عمال الآ أفضل

Artinya: “ Dari Bu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda: Allah berfirman:”Amal perbuatan yang paling afdal ialah mengerjakan shalat di permulaan waktunya (Riwayat Turmudzi dan Hakim, keduanya menilai hadits ini sahih. Hadits ini asalnya berada pada Imam Bukhari)”⁵

Pada Hadits nabi ini, dikatakan bahwa sebaik-baik amal perbuatan adalah shalat di awal waktu, artinya manusia dianjurkan untuk berdisiplin dengan tidak mengulur-ulur waktu kecuali karena ada beberapa halangan.

Sesuai dengan hal ini maka, dalam pendidikan dan pengajaran, waktu juga merupakan aspek yang selalu mendapatkan perhatian dari setiap pengelola pendidikan dan pengajaran. Waktulah yang membatasi setiap ruang gerak dari proses interaksi belajar mengajar. Proses itu akan berakhir sesuai waktu yang telah dijadwalkan setiap bidang studi, begitu juga pada awal akan memulai pelajaran, guru akan memasuki ruang kelas bila jadwal mengajar untuk guru itu telah sampai.⁶

Seorang guru yang menyadari akan pentingnya waktu, dia tidak membiarkan waktu berlalu tanpa makna, tetapi memanfaatkannya secara efektif dan efisien. Sebaliknya, guru yang kurang menghargai waktu merupakan suatu tindakan yang kurang bijaksana. Guru yang sering terlambat

⁵Alawi Abbas Al-Maliki dan Hasan Sulaiman An-Nun, *Penjelasan Hukum-hukum Syariat Islam(Ibanatul Ahkaam)*, (Bandung: Sinar Baru algensindo; 1994), hlm. 275

⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 69

memasuki kelas, sementara semua anak didik telah memasuki kelas, akan mengecewakan anak didik dalam penantian. Selain bisa menimbulkan kegaduhan dalam kelas, kelelahanpun dirasakan anak didik. Pada sisi lain sikap guru yang demikian akan mengurangi kewibawaan. Oleh karena itu, waktu merupakan aspek lain yang ikut mempengaruhi prestasi belajar anak didik selain kompetensi guru lainnya seperti kepribadian dan penguasaan bahan. Guru yang kurang menghargai waktu sehingga mengabaikan tugasnya untuk mengajar, maka bahan-bahan pelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum tidak akan tercapai secara efektif dan efisien.⁷

Anak didik perlu dididik untuk menghargai waktu, bukan mendidiknya untuk tidak menghargai waktu. Di sinilah peranan guru diperlukan dalam menegakkan disiplin, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru harus menjadi teladan bagi terlaksananya suatu disiplin. Guru harus membimbing anak didik agar menjadi warga sekolah dan masyarakat yang berdisiplin. Dalam peranan inilah seorang guru harus mencerminkan suatu tingkah laku sebagai warga masyarakat yang dapat digugu dan ditiru oleh anak didik dengan penuh kesadaran.⁸

Disiplin tidak hanya sekedar tata aturan belaka, tetapi menyentuh hakekat kemanusiaan yang konsep dasar disiplin adalah mengungkap penyadaran diri sebagai pribadi yang utuh yang sadar akan hidup bersama

⁷ *Ibid.*, hlm. 69

⁸ *Ibid.*, hlm. 70

disertai norma. Maka masalah disiplin dalam hal ini merupakan suatu masalah yang menyangkut seorang guru. Maka guru harus lebih dulu menegakkan disiplin sekaligus menjadi teladan bagi peserta didik. Guru yang disiplin juga dapat meningkatkan prestasi belajar anak dalam kelas, karena disiplin dapat membuat seseorang (guru) tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan tetapi dapat memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab. Berdisiplin juga dapat menjadikan seseorang memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik, juga pembentukan proses kearah pembentukan yang luhur. Sesuai dengan pernyataan di atas maka yang dimaksud prestasi disini adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan/dikerjakan dan sebagainya)⁹, sedangkan belajar adalah prestasi yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku.¹⁰

Dalam bukunya Saiful Bahri Djamarah pengertian prestasi adalah hasil dari kegiatan yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.¹¹ Sedangkan pengertian belajar menurut Oemar Hamalik adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the*

⁹ *Ibid.*, hlm 20-21

¹⁰ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar.* ,(Surabaya: Citra Media, 1996), hlm . 43

¹¹ Saiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 20-21

modification or strengthening of behavior through experiencing). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.¹² Dari pengertian ini dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar disini adalah hasil yang di peroleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah kalau pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.¹³

Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi maka, beberapa ahli sepakat bahwa "prestasi" adalah "hasil" dari suatu kegiatan.¹⁴

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 27

¹³ Saiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 23

¹⁴ *Ibid.*, hlm 20

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa disiplin mempunyai pengaruh dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Namun demikian Pendidikan Agama Islam (PAI) ternyata tidak hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilainya kepada pihak lain, tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks. Dalam arti, setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama akan berhadapan dengan permasalahan yang kompleks, misalnya masalah peserta didik dengan berbagai latar belakangnya, dalam kondisi dan situasi apa ajaran itu diberikan, sarana apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, bagaimana cara atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran agama itu, hasil apa yang diharapkan dari kegiatan agama itu, dan seberapa jauh tingkat efektivitas, efisiensinya, serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik, demikian seterusnya.¹⁵

Atas dasar itulah, perilaku kependidikan dari pendidik agama (guru PAI) juga sangat kompleks pula, yang memerlukan kajian secara mendalam. Dalam kerangka pendidikan, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku guru dipandang sebagai "sumber pengaruh", sedangkan tingkah laku yang

belajar sebagai ”efek” dari berbagai proses, tingkah laku dan kegiatan interaktif.¹⁶

Menurut Abdurahman Al Bani kata tarbiyah berasal dari kata ”rabba” maka tarbiyah mengandung empat unsur yaitu: 1)menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh. 2)mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan bermacam-macam hal. 3)mengerahkan seluruh fitrah dan pootensi ini menuju kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya. 4) proses ini dilaksanakan secara bertahap.¹⁷

Dengan demikian, dari keempat unsur di atas apabila kita kaitkan dengan fenomena yang sudah kita lihat dan dengar saat ini sudah banyak kejadian-kejadian yang sudah melanggar norma-norma agama kepada anak menjelang baligh. Oleh karena itu dalam lingkungan pendidikan di sekolah guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina keimanan dan ketaqwaan siswa-siswinya. Agar terhindar dari kejadian-kejadian yang tidak kita inginkan dan akhirnya dapat merusak masa depan generasi penerus agama dan bangsa. Dengan demikian maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus bisa memanfaatkan waktu yang sudah di berikan kepada beliau agar bisa mencetak peserta didik yang memiliki akhlakul kharimah dan bisa memberi motivasi mereka untuk selalu menjadi yang

¹⁶ *Ibi.*, hlm. 94.

¹⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005), hlm.

terbaik (berprestasi). Untuk itulah penulis bermaksud mengadakan penelitian mengingat sangat penting kedisiplinan guru PAI di sekolah, yang berjudul :

“PENGARUH KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP SUNAN AMPEL PORONG”

B. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk membatasi pembahasan penelitian ini maka peneliti melakukan pembatasan (ruang lingkup) yang berkisar pada pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil prestasi belajar siswa khususnya dalam bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini ruang lingkup kedisiplina guru adalah 1) Disiplin dalam tugas kedinasan meliputi: mentaati peraturan kerja sekolah, menyiapkan kelengkapan mengajar dan melaksanakan tugas-tugas pokok 2) Disiplin waktu meliputi: menepati waktu tugas, memanfaatkan waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas tepat waktu 3) Disiplin dalam suasana kerja meliputi: memanfaatkan lingkungan sekolah, menjalin hubungan yang baik dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban 4) disiplin dalam melayani masyarakat meliputi: melayani peserta didik, melayani orang tua siswa dan melayani masyarakat sekitar 5) Disiplin dalam

sikap dan tingkah laku meliputi: memperhatikan sikap, memperhatikan tingkah laku dan memperhatikan harga diri. ¹⁸

Dari berbagai macam kedisiplin guru di atas, maka yang sesuai dengan judul skripsi ini yang berhubungan dengan prestasi belajar anak adalah disiplin dalam tugas kedinasan, disiplin waktu dan disiplin dalam sikap dan tingkah laku

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kedisiplinan guru PAI dalam tugas kedinasan, waktu, sikap dan tingkah laku terhadap prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan guru PAI dalam tugas kedinasan, waktu, sikap dan tingkah laku terhadap prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

¹⁸ Murni Barus, *loc. cit*

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan guru PAI dalam tugas kedinasan, waktu, sikap dan tingkah laku terhadap prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan guru PAI dalam tugas kedinasan, waktu, sikap dan tingkah laku terhadap prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan kontribusi kepada semua pihak antara lain:

1. Lembaga

Sebagai bahan supervisi untuk meningkatkan kualitas pendidikan

2. Guru

Sebagai informasi penting bagi guru tentang pengaruh kedisiplinan terhadap hasil prestasi belajar siswa

3. Peneliti

Memberi pengetahuan yang lebih matang tentang arti penting suatu kedisiplinan guru PAI dan memberi wawasan dalam bidang penelitian

F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang di atas dan judul penelitian maka dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

(Ha) Ada pengaruh positif antara kedisiplinan guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong

(Ho) Tidak ada pengaruh positif antara kedisiplinan guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹⁹ Adapun definisi operasional untuk variable-variabel dalam penelitian ini:

a. Kedisiplinan Guru PAI

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.²⁰ Sedangkan kedisiplinan merupakan usaha sungguh-sungguh untuk berperilaku disiplin. Dalam pengertian lain, kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu.²¹

Dari beberapa pengertian kedisiplinan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah ketaatan/penurutan pada peraturan

¹⁹ Azwar Saifudin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 74

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1997), hlm. 747

²¹ Munandir. *op.cit*

tata tertib/bidang yang mempunyai sistem dan objek tertentu dengan kesadaran sendiri demi terciptanya tujuan peraturan tersebut. Sedangkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²²

Jadi pengertian kedisiplinan guru secara sederhana adalah suatu aktivitas yang tertib dan teratur yang di miliki oleh guru sebagai salah satu sarana atau alat pendidikan dan faktor pendukung pendidikan dalam mendukung proses belajar, yang tanpa adanya kedisiplinan guru tersebut, pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.²³

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang di maksud kedisiplinan guru PAI adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah

²² Saiful Bahri Djamatrah, *Guru Dan anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif: suatu pendekatan teoretis psikologis)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 33

²³ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *op. cit.* hlm. 2

pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjaln kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Prestasi Belajar

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan/dikerjakan dan sebagainya).²⁴ Sedangkan dalam bahasa Inggris prestasi biasanya disebut dengan “*achievement*” dalam *Contemporary English-Indonesia Dictionary* diartikan hasil atau prestasi.²⁵ WJS. Poerwodarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sementara Nasrun Harapan dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²⁶

Dari berbagai pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. sedangkan belajar adalah suatu prestasi yang

²⁴ Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa, *op. cit*, hlm. 787

²⁵ John M. Echols dan Hassa Shadily, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 8

²⁶ Saiful Bahri Djamarah, *op. cit*, hlm. 1

mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku.²⁷

Jadi pengertian prestasi belajar secara sederhana adalah hasil yang di peroleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

Selanjutnya untuk mempermudah penelitian maka penulis membagi menjadi dua obyek penelitian (variable)

- a. Variabel bebas : variabel yang berdiri sendiri dan tidak terikat oleh variabel lain. Variabelnya yaitu “ Kedisiplinan Guru PAI”
- b. Variabel terikat : variabel yang keberadaannya ditentukan oleh variabel lain. Variabelnya yaitu prestasi belajar

Sedangkan indikator variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut :

- a. Indikator variabel bebas
 - 1) Disiplin dalam tugas kedinasan (mentaati peraturan kerja sekolah, menyiapkan kelengkapan mengajar, dan melaksanakan tugas-tugas pokok).
 - 2) Disiplin waktu (menepati waktu tugas, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu)

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 90

3) Sikap dan tingkah laku (memperhatikan sikap, memperhatikan tingkah laku dan memperhatikan harga diri).

b. Indikator variabel terikat

Dalam variabel ini peneliti melihat dari hasil nilai-nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik dalam nilai ulangan harian, nilai praktek, nilai tugas-tugas dan nilai semester terutama pada semester I pada tahun ajaran 2007/2008

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan penelitian ini maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, dimaksudkan untuk memberikan gambaran terhadap skripsi ini agar pembaca mengerti apa yang dimaksud dalam pembahasan selanjutnya. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang berfungsi untuk memberi gambaran tentang masalah yang akan diteliti, ruang lingkup dan batasan penelitian ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam penelitian sehingga penelitian ini fokus pada apa yang akan diteliti, rumusan masalah yang menjadi pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian dimaksudkan agar hasil yang diharapkan sesuai dengan penulisan skripsi ini sehingga penulisan dapat mengarah pada sasaran yang dikehendaki, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yaitu menggambarkan secara garis besar susunan

penulisan dari skripsi ini untuk memberi kemudahan bagi pembaca yang ingin mengambil manfaat dari skripsi ini.

Bab II. Akan menguraikan kajian pustaka yang menjadi landasan dalam penulisan dan penelitian skripsi yang berisi pembahasan tentang kedisiplinan; pengertian disiplin, fungsi disiplin, dan faktor pendukung dan penghambat disiplin, dan pembahasan tentang prestasi belajar ; pengertian prestasi belajar, fungsi prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan pembahasan tentang pengaruh kedisiplinan guru terhadap tingkat prestasi belajar siswa, dengan pokok bahasan ini agar bisa memberikan dukungan yang mantap sehingga mencerminkan konsep ideal sebagai landasan teori yang kuat. Hal ini dimaksudkan agar dapat menyumbang kerangka pemikiran dalam pembahasan berikutnya.

Bab III. Menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi, interview, angket, dan observasi, dan yang terakhir analisis data adalah sebagai cara untuk menganalisa data yang telah penulis dapatkan dari obyek penelitian.

Bab IV. Membahas hasil penelitian berisi tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi; sejarah berdirinya SMP Sunan Ampel Porong, serta

deskripsi data meliputi data responden, deskripsi data hasil penelitian yang menggambarkan tentang data yang akan diolah dengan menggunakan statistik.

Bab V. Penutup berisi tentang kesimpulan dari apa yang telah diuraikan pada bab di atas serta sebagai informasi yang telah teruji kebenaran penelitian yang dilakukan setelah itu adalah saran yang relevan untuk membangun bagi obyek penelitian yang bersumber atau merujuk pada materi yang ada.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Humaidy Helmi yang berjudul “PENGARUH KEDISIPLINAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMK MUHAMMADIYAH III SINGOSARI, MALANG 2006” dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Tingkat kedisiplinan guru di SMK Muhammadiyah III Singosari, Malang adalah 5,4% memiliki tingkat kedisiplinan rendah, dan 76,8% sedang 17,9% memiliki tingkat kedisiplinan tinggi.
2. Hasil pembinaan kedisiplinan guru di SMK Muhammadiyah III Singosari, Malang adalah 3,7% sedang, 96,3% baik. Nilai rata-rata tertinggi upaya pembinaan kedisiplinan guru terdapat pada penekanan sekolah untuk melaksanakan tata tertib.
3. Hubungan kedisiplinan guru terhadap proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah III Singosari, Malang sebesar 0,684 menandakan pengaruh yang cukup erat.

Selain itu pula Muji Lesatari mengadakan penelitian dengan berjudul “PENGARUH DISIPLIN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi kasus di MAN Gondanglegi Malang) 2007” dengan hasil ujian:

1. Tingkat disiplin siswa di MAN Gondanglegi Malang tergolong sedang hal ini dapat dilihat dari tabel presentase yaitu tinggi 4siswa 8%, sedang 24siswa 48%, dan rendah 22siswa 0%
2. Prestasi belajar siswa yang diperoleh di MAN Gondanglegi Malang pada tahun ajaran 2006-2007 tergolong sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase yaitu yang berada dalam kategori tinggi 8siswa=16%, sedang 42siswa=84% dan rendah 0 siswa=0%
3. Terdapat korelasi yang cukup signifikan antara hubungan disiplin siswa di MAN Gondanglegi Malang dengan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan diperoleh $r_{xy} = 0,4883761$

B. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Guru

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.²⁸

Dari segi bahasa disiplin adalah ketaatan pada peraturan tata tertib atau bidang yang mempunyai objek, sistem dan metode tertentu atau latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib²⁹.

²⁸ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi anak Jilid 2* (Jakarta : Erlangga, 1996), hlm. 82

²⁹ Purdadawamitra, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal: 254.

Sedangkan kedisiplinan merupakan usaha sungguh-sungguh untuk berperilaku disiplin. Dalam pengertian lain, kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu.³⁰

Sedangkan disiplin menurut *Goods Dictionary of Education* dijelaskan sebagaimana berikut:

- a. Proses atau hasil pasrahan atau pengendalian keinginan, dorongan demi satu cita-cita untuk mencapai suatu tindakan yang lebih efektif
- b. Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri sekalipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku dengan langsung dan otoriter melalui hukuman dan atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tidak enak dan menyakitkan.³¹

Murni Barus menyatakan bahwa ”disiplin adalah pendirian perilaku yang sesuai ketentuan yang diterapkan suatu lembaga.”³² Mengenai disiplin di sini maksudnya adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

³⁰ Munandir, *Membiasakan Disiplin Pada Diri Sendiri*, (online), (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0304/21/opini/249345.htm>).

³¹ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Dan Praktek Professional* (Bandung Angkasa, 1985), hal. 97

³² Murni Barus, *Menanamkan Sikap Disiplin Pada Guru*, (online), (<http://www1.bpkpenabur.or.id>.diakses 6 Juni 2005)

2. Kedisiplinan Guru PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.³³ Sedangkan yang dimaksud guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.³⁴

Petter Salim dalam bukunya "kamus Indonesia kontenporer" menyatakan bahwa Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar dan mengasihi, sehingga seorang guru harus bersifat mendidik.³⁵

Sedangkan guru agama yaitu orang yang selain pekerjaannya mendidik, mengajar dan bertanggung jawab juga harus menjadi tauladan bagi pembinaan akhlak siswanya, sehingga firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125.

³³ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang dan Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 2

³⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 33

³⁵ Petter Salim, *Kamus Indonesia Kontenporer*. (Jakarta: Moderns, English Pers, 1991), hlm. 492

سُنْ هِيَ بِأَتَى وَجَدِلْهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحَدًا

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nah : 125)³⁶

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang di maksud kedisiplinan guru PAI adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Secara umum tugas guru/pendidik adalah :

1. Mujadid, yakni sebagai pembaharu ilmu, baik dalam teori maupun praktek, sesuai syarat Islam
2. Mujtahid yaitu sebagai pemikir yang ulung
3. Mujahid yaitu sebagai pejuang kebenaran

³⁶ Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung : J-art, 2005), hlm. 281

Sedangkan secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan adalah:³⁷

1. Perencana : mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas pengajaran serta mental untuk mengajar
2. Pelaksana : pemimpin dalam proses pembelajaran
3. Penilai : mengumpulkan data, mengklasifikasi, menganalisa dan menilai keberhasilan PBM
4. Pembimbing : membimbing, menggali, serta mengembangkan potensi murid/peserta didik ke arah yang lebih baik

Prof. Dr. Zakiah Darajat dalam buku Fikih Pendidikan karya Heri Jauhari Muchtar merinci tugas guru/pndidik dalam mengajar adalah:

1. Menjaga proses belajar dan mengajar dalam suatu kesatuan
2. Mengajar anak dalam berbagai aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengembangan seluruh kepribadian
3. Mengajar sesuai tingkat perkembangan dan kematangan anak
4. Menjaga keperluan (kebutuhan) dan bakat anak didik
5. Menentukan tujuan-tujuan pelajaran bersama-sama dengan anak/peserta didik supaya mereka juga mengetahui dan mendukung pencapaian tujuan tersebut
6. Memberi dorongan, penghargaan dan imbalan kepada pesrta didik

³⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005), hlm. 155

7. Menjadikan materi dan metode pengajaran berhubungan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka menyadari bahwa yang dipelajarinya itu baik dan berguna
8. Membagi materi pelajaran kepada satuan-satuan dan memusatkannya pada permasalahan-permasalahan
9. Menghindari perbuatan-perbuatan yang percuma dan memberi informasi-informasi yang tak berarti, serta menjauhi hukuman dan pengulangan pekerjaan.
10. Mengikutsertakan anak/peserta didik dalam PBM secara aktif sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.
11. Warnai situasi proses belajar mengajar dengan suasana toleran, kehangatan, persaudaraan dan tolong-menolong. Suasana PBM tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan pelajaran, tapi juga mempunyai pengaruh dalam penyerapan anak/peserta didik terhadap sifat-sifat sosial yang baik atau tidak baik.³⁸

Sedangkan Keke T. Aritonang, menyatakan bahwa guru dikatakan disiplin apabila:

- a. Disiplin terhadap tugas kedinasan yang meliputi : mentaati peraturan kerja sekolah, menyiapkan kelengkapan mengajar, dan melaksanakan tugas-tugas pokok.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 156

- b. Disiplin terhadap waktu yang meliputi : menepati tugas, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- c. Disiplin terhadap suasana kerja yang meliputi : memanfaatkan lingkungan sekolah, menjalin hubungan yang baik, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d. Disiplin dalam melayani masyarakat yang meliputi : melayani peserta didik, melayani orang tua siswa, dan melayani masyarakat sekitar.
- e. Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku yang meliputi : memperhatikan sikap, memperhatikan tingkah laku, dan memperhatikan harga diri.³⁹

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Singgih D. Gunarsa bahwa disiplin guru itu juga ditentukan oleh waktu. Begitu pula seperti pernyataan dari Arief Fajar Nursyamsu disiplin adalah produk dari kebiasaan, dimulai dari guru yang harus masuk kelas tepat waktu.⁴⁰

Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus menerus tunduk dan patuh tanpa *reserve* melaksanakan segala perintah atau peraturan. Totalitas kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan di dalam diri setiap insan. Penyelewengan

³⁹ Keke T, Aritonang, Kompensasi Kerja, Disiplin kerja dan Kinerja Guru, (Online), (<http://www1.bpkpenabur.or.id>, diakses 23 Juni 2006).

⁴⁰ Arief Fajar Nursyamsu, *Disiplin Sekolah Mendogkrak Mutu Sekolah*, (Online), (<http://urip.wordpress.com>, diakses 10 April 2007, pukul. 9.17 am

atas garis-garis haluan manusia yang telah ditetapkan, pasti akan mengakibatkan kekeroposan dan ketidakstabilan dalam keseluruhan sistem dan struktur massa tersebut.

Seorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar misalnya guru, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain. Sedang seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan peraturan yang harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri.

Jauh sebelum disiplin dikenal oleh masyarakat luas, di dalam Islam telah diajarkan disiplin, yaitu melalui beberapa ayat di dalam Al-Qur'an, di antaranya:

1. Surat Al-Baqarah: 187

رِ مِنَ الْأَسْوَدِ الْخَيْطِ مِنَ الْأَبْيَضِ الْخَيْطِ لَكُمْ يَتَبَيَّنَ حَتَّىٰ وَاشْرَبُوا وَكُلُوا
فِي عَنَافِئِهِمْ وَأَنْتُمْ تُبَشِّرُوهُمْ ۚ وَلَا الْإِيلَإِ إِلَى الصَّيَامِ أَتَمُّوا ثُمَّ الْفَجْرِ
ءَايَاتِهِ ۚ اللَّهُ يُبَيِّنُ ۚ كَذَلِكَ تَقْرُبُوهَا فَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حُدُودِ تِلْكَ الْمَسَاجِدِ
يَتَّقُونَ لَعَلَّهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: Dan makan dan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam. (QS. Al-Baqarah: 187)⁴¹

⁴¹ Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hlm.22

Pada ayat pertama ini , disiplin terlihat dalam hal berpuasa, yaitu bahwa kita boleh makan dan minum dari malam sampai dengan datangnya fajar. Dan setelah itu, maka kita harus berpuasa. Di sini terlihat sekali sikap disiplin yang ditanamkan pada manusia, melihat sifatnya yang amar (perintah), berarti manusia wajib untuk berpuasa dan mengikuti aturan yang telah digariskan itu. Bila tidak, tentu akan ada sebuah hukuman yang menanti, bila menjalankannya berarti akan memperoleh ganjaran atau dalam hal ini adalah penghargaan. Peraturan ini juga konsisten, yaitu selama manusia masih hidup di muka bumi ini, dan itu berarti, telah memenuhi semua unsur disiplin (peraturan, hukuman, penghargaan).

2. Surat Hud ayat: 114

السَّيِّئَاتِ يُذْهِبْنَ الْحَسَنَاتِ إِنَّ اللَّيْلَ مِنْ زُلْفَى النَّهَارِ طَرَفٍ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ
لِلذِّكْرِ لِكْرِي ذَلِكَ

Artinya: "Dan Dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam". (QS. Hud: 114)⁴²

3. Surat Al-Isra' ayat: 78

⁴² Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 187

mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.(QS. Al-’Ashr: 1-3)⁴⁴

Demikian juga pada ayat yang keempat, yaitu tentang orang-orang yang merugi bila tidak mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk kebaikan. Artinya; bila banyak waktu yang digunakan untuk melanggar peraturan berarti bahwa tidak ada waktu untuk melaksanakan kebaikan, dan Allah berfirman, orang yang demikian pasti akan merugi.

3. Fungsi disiplin

Adapun fungsi dari disiplin itu sendiri adalah pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma atau aturan sebagai pedoman dan arahan untuk jalan kehidupannya, demikian juga di sekolah perlu adanya tata tertib. Jika suatu lembaga atau sekolah menginginkan tujuan pendidikan berhasil, maka secara mutlak lembaga atau sekolah tersebut membutuhkan atauran yang dapat mereka jadikan pedoman dan pijakan.

Disiplin dapat membuat seseorang (guru) tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan tetapi dapat memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab. Berdisiplin juga dapat menjadikan seseorang memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik, juga pembentukan proses kearah pembentukan yang luhur.

⁴⁴ *Al-qur’an dan terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992), hlm. 109

Singgih D. Gunarsa juga menyatakan bahwa disiplin sangat dibutuhkan karena:

- a. Untuk pembentukan sifat-sifat kepribadian tertentu, antara lain: kejujuran dan ketepatan waktu.
- b. Untuk pembentukan sifat-sifat disiplin tersebut dibutuhkan pemupukan disiplin, melalui disiplin dan ketegasan para pendidik, maupun teladan.⁴⁵

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Disiplin

Kegiatan belajar mengajar dimana kelas, guru, peserta didik dan sarana dan prasarana, merupakan komponen dalam proses belajar mengajar yang memerlukan aspek dan suasana yang memungkinkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan akan mudah tercapai sesuai dengan yang telah diharapkan. Aspek sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam kelancaran proses belajar mengajar terutama dalam dukungan motivasi belajar siswa/peserta didik. Persiapan guru dan peserta didik adalah menentukan sistem pelaksanaan pengajaran dan sarana yang mendukung, karena masing-masing mengetahui apa yang hendak dibahasnya. Dengan demikian suasana dalam kelas maupun sekolah menjadi lebih tenang dan lebih dinamis sehingga dapat memotivasi belajar peserta didik.⁴⁶

⁴⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Pembimbing*. (Jakarta: gunung Mulia), hlm. 136

⁴⁶ Murni Barus, *loc. cit*

a. Faktor Pendukung Disiplin

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin sehingga dapat mendukung kedisiplinan guru antara lain:

- 1) Adanya kesadaran dari individu itu sendiri/dorongan yang datangnya dari dalam diri manusia itu sendiri yaitu pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk berbuat disiplin. Dengan disiplin yang datangnya dari dalam, maka pusat pengendalian berada didalam diri pribadi. Pada disiplin di atas, seorang guru akan lebih berhasil menerapkan disiplin, mereka percaya bahwa disiplin itu sangatlah penting dan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan proses belajar mengajar terutama dalam mendukung kedisiplinan siswa dalam belajar.
- 2) Adanya dorongan yang datangnya dari luar diri manusia, yaitu perintah, larangan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya untuk berbuat disiplin atau adanya kerjasama yang saling mendukung antara kepala sekolah, guru, siswa, karyawan dan orang tua. Dengan demikian semua pihak akan ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam disiplin yang datangnya dari luar sebenarnya disiplin yang

dipsksakan orang lain, pusat pengendalian berada di luar diri, pengendalian berada dalam diri pengawas.⁴⁷

b. Faktor Penghambat Disiplin

Disamping faktor-faktor yang mendukung kedisiplinan guru di atas, ada faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Made Pidarta, bahwa hal-hal yang dapat menghambat kedisiplinan guru tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang mengorganisasi guru, yaitu:

- 1) Iklim sekolah; dengan iklim sekolah yang positif, yang memberikan rasa aman dan puas kepada guru dapat membuat moral kerja yang positif pula. Namun sebaliknya iklim sekolah yang kurang positif akan menjadikan lingkungan sekolah yang kurang positif pula. Dalam keadaan seperti ini kerjasama dikalangan guru terhadap kepala sekolah dan pekerjaannya akan menjadi kurang positif.
- 2) Proses kenaikan pangkat; hal ini berhubungan erat dengan perasaan aman dan puas dikalangan guru di sekolah, sebab hal ini mnenyangkut harga diri kemungkinan menduduki jabatan

⁴⁷ *Ibid...*,

yang lebih baik dan peningkatan hasil (gaji). Proses pengusulan kenaikan pangkat apabila berjalan dengan lancar akan memberikan perasaan lega pada guru yang bersangkutan. Dengan cara demikian sekolah bukan saja meminta setiap guru melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi juga melayani hak mereka secara baik, dengan memperhatikan keseimbangan antara kewajiban dan hak setiap guru akan menjamin kepuasan guru.

- 3) Peningkatan kesejahteraan; meningkatkan kesejahteraan guru dapat dilakukan seoptimal mungkin asal tidak bertentangan dengan peraturan yang ada, hal ini bertujuan agar tidak menghambat misi kesuksesan pendidikan di sekolah.
- 4) Kesempatan belajar lebih lanjut; dengan belajar lebih lanjut seorang guru akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang lebih mendalam, mendapatkan keterampilan yang lebih baik dan akan mengembangkan sikapnya secara lebih positif terhadap bidangnya masing-masing, yang membuat mereka semakin ahli, sehingga diharapkan mereka dapat menghayati makna jabatan guru dan peranannya sebagai guru, yang pada akhirnya dapat

menumbuhkan rasa cinta terhadap pekerjaan mendidik dan mengajar.⁴⁸

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Antara kata "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian "prestasi belajar" dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata "prestasi" dan "belajar". Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian "prestasi belajar" itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat

⁴⁸ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 204-207

membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.⁴⁹

Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi, maka muncullah berbagai pendapat dari para ahli sesuai keahlian mereka masing-masing untuk memberikan pengertian mengenai kata "prestasi". Namun secara umum mereka sepakat, bahwa "prestasi" adalah "hasil" dari suatu kegiatan.⁵⁰

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia prestasi diartikan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan/dikerjakan dan sebagainya).⁵¹

WJS. Poerwodarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sementara Nasrun Harapan dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁵²

Dari berbagai pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat kita pahami bahwa prestasi adalah hasil dari

⁴⁹ Saiful Bahri Djamarah, *op. cit*, hlm.19

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 20

⁵¹ Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa, *op. cit*, hlm. 787

⁵² Saiful Bahri Djamarah, *op. cit*, hlm. 20

kegiatan yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.⁵³

Sedangkan yang dikatak belajar disini bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.⁵⁴

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.⁵⁵ Selain itu ada pendapat lain tentang belajar yang menyatakan bahwa,

⁵³ *Ibid.*, hlm. 21

⁵⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 28

⁵⁵ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 43

belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam interaksi ini terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.⁵⁶

Sedangkan menurut Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat *Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.⁵⁷

Sardiman A. M mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman inilah nantinya yang akan membentuk pribadi individu ke arah kedewasaan.⁵⁸

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 28

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda, 1995), hlm. 90

⁵⁸ Nana Sudjana, *op, cit*, hlm. 21

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Dalam hubungan ini memang diakui, bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi di luar proses itu. Individu yang belajar sendiri di rumah adalah aktivitas belajar yang terlepas dari proses interaksi belajar mengajar. Namun bagaimanapun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini telah dijelaskan Drs. Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pengertian belajar sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar. Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar. Bila individu telah melakukan aktivitas belajar namun tidak ada sedikit pun kesan dapat diserap maka individu itu tidak berhasil mengadakan perubahan dalam dirinya. Aktivitas yang demikian itu adalah suatu aktivitas yang sia-sia. Ini

berarti hakikat belajar sebagai inti dari aktivitas belajar tidak mampu diselami.⁵⁹

Dengan demikian, individu yang telah menyelesaikan aktivitas belajar dan sebageian besar kesannya tetap setia dalam otak dan sewaktu-waktu bila diperlukan kesan itu akan muncul ke alam sadar, maka individu itu bisa dikatakan telah mampu menyelami hakikat dari aktivitas belajar. Hakikat belajar adalah perubahan, dan perubahan itu sendiri adalah tujuan yang mau dicapai sebagai bagian akhir dari aktivitas belajar. Dengan demikian, dari beberapa pendapat tentang pengertian belajar di atas maka, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa-raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶⁰

Dengan penjelasan tentang pengertian prestasi dan belajar tersebut di atas maka dapatlah dikemukakan bahwa pada dasarnya prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan dalam individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh melalui kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 22

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 23

sendiri individu hasil dari aktivitas dalam proses belajar yang berupa ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan.

2. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok. Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya.

Oleh karena itu, motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Sebab manusia hidup memiliki kebutuhan-kebutuhan, yakni kebutuhan untuk berbuat suatu aktivitas, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.⁶¹

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit*, hlm. 27

Semua kebutuhan sebagaimana dikemukakan di atas adalah kebutuhan-kebutuhan yang mendorong siswa untuk mempelajari sesuatu. Demi untuk menyenangkan orang tuanya siswa giat belajar agar memperoleh nilai-nilai yang tinggi. Demi untuk memperoleh atau mencapai hasil belajar yang tinggi siswa giat belajar, baik siang maupun malam dan demi untuk mengatasi kesulitan agar mudah menjawab soal-soal ulangan, siswa giat belajar dan mempersiapkan bahan-bahan pelajaran yang belum rampung, dan sebagainya. Dengan demikian kebutuhan itu sendiri adalah sebagai pendorong dari aktivitas belajar siswa. Kebutuhan dalam hal ini adalah prestasi belajar.

Seluruh aktivitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Setiap siswa pasti tidak ingin memperoleh prestasi belajar yang jelek. Oleh karena itu, setiap siswa berlomba-lomba untuk mencapainya dengan suatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dalam hal yang demikian maka prestasi belajar bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar.⁶²

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar sangat penting dalam rangka membantu siswa

⁶²*Ibid.*, hlm. 28

mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Faktor yang datang dari diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.⁶³

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti faktor biologis, dan faktor psikologis (intelegensi siswa, sikap siswa, minat siswa, bakat siswa, motivasi).⁶⁴

a) Faktor biologis (jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta

⁶³ Nana Sudjana, *op. cit.* hlm. 39

⁶⁴ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm 132

(kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.⁶⁵

b) Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut 1) tingkat kecerdasan/inteligensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa

Inteligensi/kecerdasan Siswa

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 133

yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.⁶⁶

Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif . untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa maka, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi vaknya. Dalam hal bersifat positif terhadap mata pelajarannya, seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya. Guru yang demikian tidak hanya menguasai bahan-bahan yang

⁶⁶Rachmadakta, *Kegiatan Belajar dan Prestasi*, (online), (<http://ridwan202.wordpress.com>, diakses 23 April 2008, pukul. 11:16 am)

terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga mampu menyakinkan kepada para siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (*specific aptitude* yang konon tak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).⁶⁷

Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interest* berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

⁶⁷ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm 135

Sebagai seorang guru maka, seyogianya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya .

Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas, dan situasi. Jadi jelaslah bahwa minat mempelajari sesuatu, maka hasilnya dapat diharapkan lebih baik dari seseorang yang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tersebut.⁶⁸

Motivasi Siswa

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Nasution mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.” Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.”

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari

⁶⁸ *Ibid.*, ,hlm. 136

dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.⁶⁹

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor ini adalah faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.⁷⁰

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya

⁶⁹ Rachmadakta, *loc. cit*

⁷⁰ Muhibbin Syah, *op. cit.*, Hlm137-138

dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

C. Pengaruh Disiplin Terhadap Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses aktif, karena itu belajar akan dapat berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau disiplin belajar. Makin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Pada umumnya sistem ini yang ditentukan dunia pendidikan ialah pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar ini selanjutnya dijadikan patokan perilaku yang harus dicapai siswa. Dengan menetapkan prestasi belajar sebagai patokan guru selalu berusaha agar siswa mencapai patokan tersebut. Sudah barang tentu tidak semua siswa berhasil mencapai prestasi yang telah ditetapkan, akan dipandang sebagai siswa yang tidak atau kurang mempunyai kemampuan usaha.

Prestasi belajar selain dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu juga dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan. Untuk mencapai prestasi, diperlukan sifat dan tingkah laku seperti aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kesiapan belajar, sedangkan sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individual yang mempunyai disiplin tinggi, sedangkan yang mempunyai disiplin rendah ciri-ciri tersebut tidak ada sehingga akan menghambat dalam kegiatan belajarnya.

Jadi secara teoritis, sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Dengan disiplin, setiap pelajaran akan dilakukan secara efektif dan efisien. Suatu kegiatan dikatakan efektif, bila kegiatan ini mempunyai dampak atau pengaruh. Sedangkan dikatakan efisien jika hal maksimal dapat dicapai dengan usaha.

Jika seseorang telah memiliki kedisiplinan dan kebiasaan baik, maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan. Berdisiplin berarti berusaha untuk mentaati segala ketentuan yang dalam prestasi belajar dapat dicapai dengan baik, jika ada ketaatan terhadap ketentuan ketetapan

tersebut. Sehingga dapat dikatakan, jika berdisiplin terhadap ketentuan maka akan diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Belajar dengan disiplin yang terarah menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dengan demikian keberhasilan siswa akan mudah tercapai dengan baik dan memuaskan. Disiplin adalah kunci sukses keberhasilan.

Pada dasarnya prestasi belajar merupakan akibat dari bentuk belajar terutama belajar yang berdisiplin sehingga dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dan prestasi belajar masing-masing saling mempengaruhi, sehingga semakin tinggi belajar siswa, semakin besar prestasi yang akan dicapai.

Adapun disiplin yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:⁷¹

1. Disiplin dalam tugas kedinasan

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

- a. Membuat prangkat program pengajaran
 - AMP
 - prota/cawu
 - prota rencana pengajaran
 - prota mingguan guru
 - LKS

⁷¹ Murni Barus, *Op. Cit*

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses KBM
- h. Membuat alat pelajaran/alat peraga
- i. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- l. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- n. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
- o. Mengatur keberhasilan ruang kelas dan ruang praktikum
- p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya⁷²

Selain itu Keke T. Aritonang, juga menyatakan disiplin dalam tugas kedinasan meliputi:

⁷² Dokumen SMP Sunan Ampel Porong

- a. Mentaati peraturan kerja sekolah
- b. Menyiapkan kelengkapan mengajar
- c. Melaksanakan tugas-tugas pokok⁷³

2. Disiplin waktu

Waktu itu sebagai suatu kehidupan, mengisi waktu dengan karya positif sama dengan membangun kehidupan yang baik. Waktu itu sangat mahal sekali sehingga perlu ditata sebaik mungkin agar setiap detik dari waktu itu dapat dimanfaatkan.⁷⁴

Masalah pemanfaatan waktu ini, dalam Al-Quran Allah bertanya, dalam surat Al- Mu'minin ayat 112-113

فَسْئَلُ يَوْمٍ بَعْضُ أَوْ يَوْمًا لَبِثْنَا قَالُوا ﴿١١٣﴾ سِنِينَ عَدَدَ الْأَرْضِ فِي لَبِثْتُمْ كَمْ قَلَّ
الْعَادِينَ ﴿١١٣﴾

Artinya: "Allah bertanya: "Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi? Mereka menjawab: "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, Maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung." (QS. Al-Mu'minin: 112-113)

Disamping itu perlu ditanamkan dalam diri bahwa waktu adalah modal kehidupan. Hal ini sesuai dalam firman alalh dalam surat Az Zumar ayat 15 yang berbunyi:

⁷³ Murni Barus, *loc. cit*

⁷⁴ Ummu Rafi'. <http://myusufe.multiply.com/journal/item/31>

وَمَآءِ لَهُمْ أَنفُسَهُمْ خَسِرُوا الَّذِينَ الْخَسِرِينَ إِنَّ قُلَّ دُونِهِ مِّنْ شَيْءٍ مَا فَاَعْبُدُوا
 ٱلْمُؤْمِنِينَ الْخُسْرَانُ هُوَ ذَٰلِكَ ٱلْقِيَمَةُ ي

Artinya: “Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia. Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat". ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata”. (QS. Az Zumar : 15)

Selain itu Keke T. Aritonang, juga menyatakan disiplin dalam waktu meliputi:⁷⁵

- a. Menepati waktu tugas
 - b. Memanfaatkan waktu dengan baik
 - c. Menyelesaikan tugas tepat waktu
3. Disiplin sikap dan tingkah laku

Menurut Ngalim Purwanto dalam buku fikih pendidikan karya Heri Jauhari Muchtar, sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh guru/pendidik, adalah:

- a. Adil (tidak membedakan dan pilih kasih)
- b. Percaya dan suka (senang) kepada murid-muridnya
- c. Sabar dan rela berkorban
- d. Memiliki wibawa terhadap anak didiknya
- e. Penggembira (humoris, supaya tetap memikat peserta didik ketika mengajar)
- f. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya.

⁷⁵ Murni barus, *loc. cit*

- g. Bersikap baik terhadap masyarakat.
- h. Benar-benar menguasai mata pelajarannya.
- i. Suka kepada mata pelajaran yang diberikannya
- j. Berpengetahuan luas.

Adapun karakter akhlak (kepribadian, pendidik), yang harus dimiliki oleh seorang guru/pendidik menurut Cahyadi Takariawan

- b. Berusaha menampilkan keteladanan yang maksimal di depan anak didik dan masyarakat secara umum dalam berbagai bidang kehidupan
- c. Senantiasa mendekatkan diri kepada Allah melalui aktivitas ibadah *lillahi wahdah* (karena Allah saja)
- d. Menjaga kerapian, keindahan, dan kebersihan dalam berpakaian atau berpenampilan secara umum.
- e. Senantiasa berusaha untuk meningkatkan kapasitas keilmuan
- f. Melaksanakan syiar-syiar ubudiyah
- g. Menebarkan kasih-sayang dan lemah-lembut kepada anak/peserta didik
- h. Menampilkan sikap kedewasaan dalam bermuamalah dengan peserta didik
- i. Menampilkan kepribadian yang kuat, bersemangat tinggi dan berdedikasi penuh keikhlasan
- j. Mendo'akan anak/peserta didik di luar pengetahuan mereka (tanpa sepengetahuan mereka, pendidik) untuk kebaikan mereka dan keluarga mereka di dunia dan akhirat.

k. Senantiasa siap memperbaiki kekurangan diri dalam berbagai hal.⁷⁶

Selain itu Keke T. Aritonang, juga menyatakan disiplin dalam sikap dan tingkah laku meliputi:⁷⁷

- a. Memperhatikan sikap
- b. Memperhatikan tingkah laku
- c. Memperhatikan harga diri

Berangkat dari ketiga disiplin di atas, disiplin dalam tugas kedinasan, disiplin dalam waktu dan disiplin dalam sikap dan tingkah laku, maka hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Sunan Ampel Porong Jln. Raya Kesambi Porong. Kab. Sidoarjo. Tlp: (0343) 851995. Pemilihan lokasi ini atas pertimbangan yaitu letaknya yang strategis sehingga penunjang penelitian ini tanpa kesulitan, dan kontribusi penelitian ini juga akan bermanfaat bagi guru dalam menjalankan tanggung jawabnya.

⁷⁶ Heri Jauhari Muchtar, *op. cit*, hlm. 152

⁷⁷ Murni barus, *loc. cit*

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sesuai dengan namanya, banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian.⁷⁸

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Sunan Ampel Porong. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu penelitian ini memang difokuskan kepada siswa SMP Sunan Ampel Porong.

Variabel penelitian adalah semua ciri atau faktor yang dapat menunjukkan variasi.⁷⁹

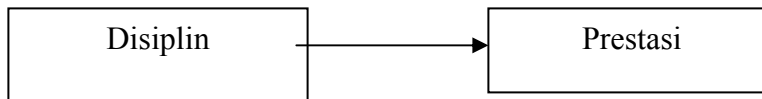
Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut mengenai variabel penelitian :

1. Variabel Bebas (X) : Disiplin

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

⁷⁹ Yuswianto, *Metodologi Penelitian*, (malang: Universitas islam Negeri Malang (UIN), 2002), hlm. 40

2. Variabel Terikat (Y) : Prestasi



D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan diperoleh melalui dua jenis data yaitu data dari responden dan dokumen yang ada disekolahan. Jenis data dari sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data skunder, yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama, sedangkan data skunder diperoleh dari tangan kedua seperti laporan, dokumentasi, nilai raport, nilai ujian dan lain-lain.⁸⁰

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah berupa angket. Sedang data skunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti melainkan melalui lembaga yang bersangkutan. Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang berisi tentang kondisi sekolah dan siswa.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang

⁸⁰ Nana Sudjana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 98

merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Person

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

Dalam hal ini adalah kepala sekolah, wali kelas, guru dan siswa.

2. Pleace

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain) dan bergerak (aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya).

3. Paper

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.⁸¹

Data penelitian ini bersumber dari orang-orang, peristiwa-peristiwa, dan situasi yang ada pada latar penelitian. Sumber data yang diambil merupakan sampel dari populasi yang telah ditentukan, sampel itu telah memberi gambaran dari semua populasi.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 107

E. Populasi dan Sampel

Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil prestasi belajar siswa, maka peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang menggunakan angka dan diolah melalui perhitungan matematika dengan berbagai rumus statistik.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.⁸²

Sementara definisi yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai test dan peristiwa, sehingga sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁸³

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, dan VIII SMP Sunan Ampel Porong yang berjumlah 254 siswa.

Adapun daftar dari populasi siswa SMP Sunan Ampel Porong sebagai berikut:

⁸² Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian "suatu pendekatan praktek"*. Yogyakarta: Rineka cipta. hlm. 130

⁸³ Hadari Nawawi dan Mini kartini, *Penelitian Penerapan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1994), hlm. 88

TABEL I
DAFTAR POPULASI SISWA SMP SUNAN AMPEL PORONG

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII	123
2	VIII	131
Total		254

Alasan penelitian pada subjek dan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti
2. Populasi homogen
3. Subjek penelitian mempunyai karakteristik yang sesuai dengan ciri-ciri populasi penelitian

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi, sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama.⁸⁴

Menurut Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan

⁸⁴ *Ibid.*, hlm 221

tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25% atau lebih.⁸⁵

Adapun teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel berstrata atau stratified sampel, yaitu teknik yang digunakan disini menurut peneliti bahwa ada perbedaan ciri atau karakteristik antara strata-strata yang ada, sedangkan perbedaan tersebut mempengaruhi variabel⁸⁶.

Sedangkan teknik dalam pengambilan sampel disini menggunakan sampel berstrata proporsional, dimana banyaknya subjek dalam setiap subkelompok atau strata harus diketahui perbandingannya lebih dahulu. Kemudian ditentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi⁸⁷.

Untuk mengetahui strata dalam kelas, maka peneliti mengelompokkan jumlah setiap kelas yang berbeda sesuai dengan tingkatan kelasnya, dengan menggunakan kelompok tinggi, sedang dan rendah.⁸⁸ Sesuai dengan keadaan yang ada dalam setiap kelas bahwa jumlah setiap kelas ada perbedaan, maka bagi kelas yang jumlahnya banyak termasuk dalam kelompok tinggi. Dalam hal ini yang termasuk dalam kelas tinggi di kelas VII adalah kelas A dengan jumlah siswa 43, sedangkan di kelas VIII yang termasuk dalam kelompok

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 134

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 138

⁸⁷ Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 84

⁸⁸ Sukardi, . 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Sinar Grafika Offset. hlm 61

tinggi dalah kelas A dengan jumlah siswa 46. Sedangkan kelas VII B termasuk dalam kelompok sedang, karena jumlah siswanya lebih kecil dari kelas A yaitu 41 siswa, begitu pula di kelas VIII B jumlah siswanya hanya 44, maka termasuk dalam kelompok sedang. Bagi jumlah kelas yang lebih kecil, maka di kelompokkan menjadi kelas rendah, dalam hal ini yang termasuk dalam kelompok rendah adalah kelas VII C dengan jumlah siswa 39 dan kelas VIII C dengan jumlah siswa 41 anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat di paparkan sebagai berikut :

TABEL II
DATA STRATA POPULASI

Strata/sub kelompok	Kelas VII	Kelas VIII	Populasi Sampel
SES Tinggi	VII A. 43	VIII A. 46	89
SES Sedang	VII B. 41	VIII B. 44	85
SES Rendah	VII C. 39	VIII C. 41	80
Jumlah	123	131	254

Dari populasi yang berjumlah 254 orang subjek ditetapkan untuk diambil 25 % sebagai sampel distribusi populasi subjek menurut strata. Maka distribusi sampel sebagai berikut:

Untuk kelas VII A, polulasi 43, sedang sampelnya adalah $43 \times 25\% = 10,75$ maka dibulatkan menjadi 11. kelas VII B, polulasi 41, sedangkan

sampelnya adalah $41 \times 25\% = 10,25$ maka dibulatkan menjadi 10. kelas VII C, populasi 39, sedangkan sampelnya adalah $39 \times 25\% = 9,75$, maka dibulatkan menjadi 10. Sedangkan untuk kelas VIII A, populasi 46, sedang sampelnya adalah $46 \times 25\% = 11,5$ maka dibulatkan menjadi 11. kelas VIII B, populasi 44, sedang sampelnya adalah $44 \times 25\% = 11$. kelas VIII C, populasi 41, sedang sampelnya adalah $41 \times 25\% = 10$.

Dari uraian diatas maka dibawah ini dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL III
DATA DISTRIBUSI PROPORSIONAL STRATIFIED
SAMPLING DARI POPULASI

Strata/sub kelompok	Kelas VII	Kelas VIII	Jumlah kelas
SES Tinggi	Kls A. 11	Kls A. 11	22
SES Sedang	Kls B. 10	Kls B. 11	21
SES Rendah	Kls C. 10	Kls C. 10	20
Jumlah	31	32	63

Dari data di atas merupakan pengambilan proporsi subjek dari 25% dari masing-masing strata dengan jumlah sampel keseluruhan (N:63). Sedangkan cara untuk mendapatkan sampel responden dengan menggunakan metode undian setiap kelas yang telah ditentukan dengan menggunakan undian nomer absen yang dikocok dan keluar pada nomer berapa serta

pengambilannya disesuaikan dengan jumlah sampel yang dibutuhkan pada setiap kelas yang telah ditentukan diatas.

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek adalah siswa-siswi SMP Sunan Ampel Porong Tahun Ajaran 2007/2008
2. Pada saat diadakan penelitian berada di lokasi penelitian.

F. Instrumen penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data dapat menentukan kualitas suatu penelitian. Data yang diperoleh dengan instrumen yang tidak sesuai dengan masalah yang diteliti dapat menyebabkan mutu penelitiannya diragukan.

Pada penelitian ini, instrumen penelitiannya menggunakan angket. Angket yang disusun berupa angket tertutup, angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan disertai dengan jawabannya. Pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam angket sudah memuat semua variabel.

Dalam penelitian ini instrumen yang dipilih oleh peneliti adalah angket, dokumentasi dan observasi.

1. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah arsip, grafik, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian dan sebagainya. Melalui metode ini data yang akan diperoleh antara lain:
 - a. Sejarah berdirinya SMP Sunan Ampel Porong
 - b. Data keadaan guru dan pegawai
 - c. Data siswa
 - d. Stuktur organisasi SMP Sunan Ampel Porong
2. Instrumen untuk metode angket adalah blangko angket. Angket ini diberikan kepada siswa, adapun yang ingin diketahui dengan metode ini adalah:
 - a. Pengaruh kedisiplinan guru PAI bagi siswa
 - b. Prestasi belajar siswa
3. Instrumen untuk metode observasi adalah berupa cek list. Metode ini dipergunakan untuk mendapat data tentang:
 - a. Letak geografis
 - b. Sarana dan prasarana SMP Sunan Ampel Porong

G. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa cara yaitu:

- a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari sal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh: jumlah siswa, daftar guru di SMP Sunan Ampel Porong dan beberapa data lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti. Hal itu baik dilakukan secara partisipasi (observasi terlibat langsung secara aktif dalam obyek yang diteliti) hal itu bisa dilakukan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Bisa juga dengan observasi sistematis. Dalam observasi juga digunakan *sign system* (system ganda). Diantaranya berisi tentang bagaimana kondisi guru ketika mengajar, menulis di papan tulis, ketika bertanya kepada siswa, ketika masuk dan keluar dari ruangan kelas. Kejadian yang muncul lebih dari satu kali dalam satu periode pengamatan hanya dicek satu kali, atau instrument yang kedua yaitu cek list berisi nama subyek atau faktor yang diteliti.

c. Metode Angket

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 158

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Adapun alasan digunakan angket adalah :

1. Informasi yang di peroleh melalui angket dapat memberikan gambaran tentang karakteristik dari individu atau sekelompok responden
2. Peneliti dapat memperoleh keterangan tentang tingkah laku individu atau sekelompok responden tersebut.
3. Dengan angket, peneliti dapat melakukan pengukuran variable-variabel individual atau sekelompok tertentu.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dan semi terbuka. Angket langsung adalah angket yang diberikan kepada responden dengan jawaban mengenai dirinya sendiri. Sedangkan, angket semi terbuka (*semi opened questionnaire*) adalah angket yang pertanyaan atau pernyataannya memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapat menurut pilihan-pilihan jawaban yang telah disediakan.⁹⁰

Berikut blue print angket kedisiplinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di uji cobakan kepada 63 responden.

⁹⁰ Mohammad Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta. Ghalia Indonesia. 2002), hlm. 85.

TABEL IV
INDIKATOR VARIABEL KEDISIPLINAN



TABEL V
INDIKATOR VARIABEL PRESTASI

Variabel	Indikator	Sumber Data
Prestasi belajar	Indeks prestasi (nilai Rapot) siswa kelas I (satu) dan II (dua) semester I, yang meliputi : nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ulangan umum	Kepala sekolah, guru (wali kelas) dan Guru PAI

H. Teknik Analisa Data

Menurut Patton, analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian

dasar.⁹¹ Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dengan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Sedangkan rumus yang dipergunakan untuk analisis data adalah sebagai berikut :

1. Untuk yang berbentuk prosentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah objek ⁹²

2. Dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat, yaitu :

⁹¹ Mohammad Iqbal Hasan. *op.cit.*, hlm. 97.

⁹² Suharsimi, *op. cit*, hlm. 117

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

x^2 = Chi Kuadrat

fo = frekuensi yang diperoleh berdasarkan fakta

fe = tinggi dari harapan⁹³

3. Untuk mengetahui besar pengaruhnya dengan menggunakan rumus

Koefisien Kontigensi (KK), yaitu :

$$\sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

KK = koefisien kontingensi

$\frac{\sum x}{N}$ = harga chi kwadrat yang diperoleh

N = Jumlah responden⁹⁴

Dari hasil perhitungan kk kemudian dikonsultasikan dengan ukuran Interpretasi kk yang terdapat pada tabel

TABEL VI

INTERPRESTASI KOEFISIEN KORELASI

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup

⁹³ Yuswianto, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN, 2002), hlm. 97

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm. 23

Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Sumber dari : Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 260



BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Sejarah Berdirinya SMP Sunan Ampel Porong

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis peroleh, berikut ini pemaparan tentang latar belakang berdirinya SMP Sunan Ampel Porong. Sekolah ini dibangun pada tahun 1977 dan memiliki luas tanah sebesar 5.000 m². Asal bangunan ini merupakan sawah milik warga sekitar lingkungan sekolah ini. Semua warga mempunyai keinginan untuk membangun lembaga pendidikan. Pada awalnya sekolah ini dibangun hanya untuk jenjang pendidikan MI (madrasah ibtidaiyah) saja, kemudian berkembang lagi membangun TK (taman kanak-kanak) muslimat setelah itu dibangun lagi gedung buat sekolah SMP.

Atas partisipasi dan bantuan warga masyarakat sekitar maka lembaga pendidikan ini dapat dibangun. Motif yang dibangun dalam operasional SMP Sunan Ampel Porong adalah untuk turut andil dalam mewujudkan tujuan nasional yaitu menuju Negara yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila untuk menunjang tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional yang menginginkan terbentuknya manusia Indonesia yang beradab, berguna dan berilmu pengetahuan.

2. Profil Sekolah

- Nama Sekolah : SMP Sunan Ampel
Alamat : Jalan/Desa : Raya Kesambi
Kcmt/Kab./Kota : Porong / Sidoarjo
No. Telp / HP : (0343) 851995
1. Nama Yayasan : LP Ma'arif Sunan Ampel
 2. NSS/NSM/NDS : 204050204076 / - / E 03042005
 3. Jenjang Akreditasi : Diakui
 4. Tahun didirikan : 1977
 5. Tahun Beroperasi : 1977
 6. Kepemilikan Tanah : Pemerintah / Yayasan / Pribadi / Menyewa / Menumpang *)
 - a. Status tanah : SHG/HGB/Hak Pakai/Akte Jual-Beli/Hibah*)
 - b. Luas tanah : 5.000 m²
 7. Status Bangunan milik : Pemerintah / Yayasan / Pribadi / Menyewa / Menumpang *)
 8. Luas seluruh Bangunan : 818 m²
 9. No Rekening Sekolah : 3157 – 01 – 012543 – 53 - 9, atas nama SMP Sunan Ampel. Bank BRI, Cabang/Unit : Sidoarjo/Porong

10. Data siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

a. Visi

Visi adalah gambaran sekolah yang ingin dicita-citakan di masa depan. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang. Visi harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional. Perpedoman pada pengertian di atas, maka visi SMP Sunan Ampel Porong adalah:

**"UNGGUL DALAM PRESTASI MANTAP DALAM IMAN
DAN TAQWA"**

b. Misi

Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. SMP Sunan Ampel Porong menetapkan beberapa misi guna mencapai visinya, yaitu :

- a. Mendisiplinkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- b. Membiasakan Sholat Jama'ah.
- c. Membiasakan membaca Al – Qur'an.
- d. Membiasakan bertutur kata dengan baik.
- e. Membiasakan bertingkah laku yang sopan.
- f. Peduli dalam kegiatan sosial.

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ini merupakan rumusan

mengenai apa yang diinginkan pada kurun waktu tertentu. Adapun untuk mewujudkan visi tersebut diwujudkan dalam tujuan pendidikan SMP Sunan Ampel Porong yang berupa:

- a. Memperoleh selisih NUN : 0,5 (dari 7,0 menjadi 7,5) pada tahun 2008
- b. Pendekatan CTL dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) serta layanan bimbingan dan konseling.
- c. Pembelajaran Baca, Tulis Al – Qur'an melalui Ekstra Wajib.
- d. Kepedulian sosial melalui kegiatan home Visit, Bhakti Sosial, dan Temu Siswa.
- e. Mampu berprestasi dalam kejuaraan Olimpiade Sains dan Matematika tingkat provinsi tahun 2012.
- f. 75 % siswa mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks.
- g. 75% siswa mampu mengakses informasi positif melalui Internet.
- h. 85% siswa melaksanakan shalat Jama'ah.
- i. Membentuk English Study Club

d. Program

- a. Kegiatan terprogram

Kegiatan pengembangan diri terprogram adalah kegiatan yang direncanakan secara khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individu, kelompok, dan klasikal (sesuai dengan kebutuhan dan kondisi) melalui penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler dan layanan konseling.

SMP Sunan Ampel Porong mengadakan kegiatan ekstra kurikuler sebanyak 5 (lima) macam kegiatan yang mendukung 4 kecakapan hidup, yaitu keilmuan (akademik), kesenian dan olahraga, ketrampilan (vokasional), dan Sosial. Kegiatan ekstra kurikuler yang dimaksud adalah:

1) Bidang keilmuan

Kegiatan ekstra kurikuler bidang keilmuan ditekankan pada rasa keingintahuan siswa dalam bidang tertentu, dan lebih diarahkan pada penelitian atau studi banding. Dengan demikian siswa dapat menjawab pikiran kritis tentang ilmu yang mereka alami sekaligus memperdalam pengetahuan yang mereka dapat dari sekolah. Sedangkan dibidang ketrampilan siswa diharapkan mampu menguasai berbagai bidang keahlian khusus, misalnya ketrampilan berbahasa.

a) English club

English Club merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam dan mengembangkan ketrampilan berbahasa Inggris, seperti reading, writing dan listening lebih lebih siswa ditekankan pada conversation (percakapan)

b) Pramuka

Merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam dan mengembangkan kepemimpinan, ketrampilan berorganisasi, mandiri lewat kepramukaan, sehingga siswa diharapkan mampu untuk mandiri dan kreatif.

c) Karya Ilmiah remaja (KIR)

(1). Melatih peserta didik berpikir kritis dan ilmiah.

(2). Melatih peserta didik terampil dalam menulis karya ilmiah.

(3). Melatih peserta didik gemar melakukan penelitian, dst.

2) Kesenian dan olahraga

a) Bidang kesenian

Kesenian merupakan salah satu unsur dari unsur kebudayaan, namun kebudayaan orang menganggap adalah kesenian. Hal ini memang dapat dipahami karena kesenian sangat erat kaitannya dengan nilai estetika atau kultur suatu bangsa.

(1). Qiroatul qur'an

Qiroatul Qur'an adalah kegiatan ekstra yang dipandu oleh guru pembimbing agar dapat melahirkan qori' dan qoriah yang handal.

(2). Qosida al banjari

Al Banjari adalah kegiatan seni baca sholawat dengan iringan rebana dan jidor, sehingga tertanam jiwa mahabbatir Rosul.

b) Olahraga

(1). Sepak bola

Ekstrakurikuler sepak bola diadakan dengan tujuan untuk mengembangkan prestasi peserta didik dalam bidang sepak bola yang merupakan salah satu olah raga terpopuler di seluruh dunia. Ekstrakuriler ini diwujudkan dengan membentuk klub sepak bola yang pengelolaannya dilakukan oleh guru olahraga.

(2). Jujitsu

Jujitsu merupakan salah satu jenis olah raga beladiri yang perkembangannya semakin pesat. Sekolah perlu untuk membentuk ekstrakuriler jujitsu dengan mendatangkan pelatih profesional.

3) Ketrampilan

Jurnalistik

- a) melatih peserta didik bidang media komunikasi.
- b) melatih peserta didik gemar membaca dan menulis.

4) Sosial

Palang Merah Remaja (PMR)

- a) melatih praktik Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK).
- b) mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain, dst.

Kegiatan pelayanan konseling yang melayani peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah yang mereka hadapi, diantaranya:

- masalah kesulitan belajar peserta didik.
- pengembangan karir peserta didik.
- pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- masalah dalam kehidupan individu atau sosial peserta didik.

b. Kegiatan tidak terprogram

Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang diikuti oleh semua peserta didik.

1) Rutin

- a) Sholat dhuhah tiap hari senin
- b) Berdo'a secara bersama pada waktu sekolah (membaca surat al-Fatihah, al-Ihlas, al-Falaq, an-Naas, do'a ilmu laduni, sholawat nariyah)

c) Do'a bersama waktu pulang sekolah (membaca surat al-'Asr)

d) Menjalankan sholat dhuhur secara berjama'ah

2) Spontan

- a) Membuang sampah di tempat sampah
- b) Bersalaman

c) Tidak meludah di sembarang tempat

3) Keteladanan

a) Berpakaian rapi

b) Datang tepat waktu

c) Menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah dengan baik dan benar

❖ Mekanisme Pelaksanaan

Kegiatan pengembangan diri (terprogram) dilaksanakan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) dibina oleh guru, praktisi, atau alumni yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan kepala sekolah.

TABEL VII
JADWAL KEGIATAN

No.	Jenis Kegiatan	Hari Kegiatan	Waktu
1.	Pelayanan Konseling	Selasa dan Kamis	07.00 – 17.15
2.	Jurnalistik	Senin	13.00 – 15.00
3.	Kepramukaan	Minggu	08.00 – 10.00
4.	Palang Merah Remaja	Minggu	08.00 – 10.00
5.	Kelompok Ilmiah Remaja	Rabu	15.00 – 17.00
6.	Seni Budaya	Sabtu	15.00 – 17.00

1. Alokasi waktu

Alokasi waktu merupakan lama tiap-tiap kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan beban pencapaian tiap-tiap kegiatan oleh

peserta. SMP Sunan Ampel Porong mengalokasikan 2 jam pelajaran (ekuivalen 2 x 40) untuk tiap-tiap kegiatan. Apabila dirasa kurang maka dapat ditambah dengan mempertimbangkan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

2. Penilaian

Kegiatan pengembangan diri dinilai secara kualitatif dan dilaporkan secara berkala kepada sekolah dan orangtua siswa yang disertakan dalam buku laporan pendidikan tiap-tiap semester dan pada mid semester.

Penilaian dilakukan oleh pembimbing di bawah koordinasi konselor

e. Kurikulum

TABEL VIII
STRUKTUR KURIKULUM

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama (Fiqih)	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	5	5	5
5. Matematika	6	6	6
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		

	VII	VIII	IX
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
1. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal :			
1. Bahasa Daerah Jawa	1	1	1
2. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	1	1	1
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	35	35	35

* Tambahan jam pelajaran @ 1 jam pembelajaran
 * Pengembangan muatan lokal 2 jam pembelajaran
 2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, maka penambahan 3 jam maksimal ditambahkan pada mata pelajaran B.Inggris 1 Jam, Matematika 2 Jam pelajaran, dan Pendidikan Agama 4Jam pelajaran. Sedangkan muatan lokal dipilih bahasa Daerah Jawa 1Jam dan 1Jam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

TABEL IX

STRUKTUR KURIKULUM MUATAN PLUS

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Al-Qurdits	1	1	1
2. Aqidah Akhlaq	1	1	1

2. Aswaja	1	1	1
3. SKI	1	1	1
Jumlah	4	4	4

TABEL X
JUMLAH STRUKTUR KURIKULUM DAN MUATAN PLUS

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
Tabel 3.2	35	35	35
Tabel 3.3	4	4	4
Jumlah seluruhnya	39	39	39

B. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, dan dalam penelitian ini pengumpulan data diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah SMP Sunan Ampel Porong dan setelah mendapat izin penulis melakukan penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka dalam penyajian dan analisis data ini penulis mengklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu :

1. Pengaruh kedisiplinan guru PAI dalam tugas kedinasan, waktu, dan dalam sikap dan tingkah laku terhadap hasil prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong tahun 2007/2008

2. Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan guru PAI dalam tugas kedinasan, waktu, dan dalam sikap dan tingkah laku terhadap hasil prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong tahun 2007/2008

B.1 Kedisiplinan Guru PAI

Setelah pelaksanaan data berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Semua angket dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk, ketika data terkumpul semua, kemudian penulis menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan aturan yang ada, yang nantinya akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Untuk mengetahui nilai pengaruh kedisiplinan guru PAI dalam tugas kedinasan, waktu, dan dalam sikap dan tingkah laku terhadap hasil prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong tahun 2007/2008 yang disajikan 9 pertanyaan kepada 63 responden yang masing-masing pertanyaan disediakan 3 alternatif jawaban.

TABEL XI
GURU PAI MENGGUNAKAN SERAGAM
SESUAI DENGAN PERATURAN

Item Jawaban	F	%
a. Selalu	30	48
b. Kadang-kadang	31	49
c. Tidak pernah	2	3

Total	N = 63	100
-------	--------	-----

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang guru PAI menggunakan seragam sesuai dengan peraturan sebagian besar 48% menjawab selalu dengan jumlah 30 siswa, kemudian sebanyak 49% menjawab kadang-kadang dengan jumlah 31 siswa, serta sebanyak 3% menjawab tidak pernah dengan 3 siswa.

TABEL XII
GURU PAI MEMAKAI BUKU PENUNJANG
SELAIN BUKU POKOK

Item Jawaban	F	%
a. Selalu	24	38
b. Kadang-kadang	33	52
c. Tidak pernah	6	10
Total	N = 63	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang Guru PAI memakai buku penunjang selain buku pokok sebagian besar 38% menjawab selalu dengan jumlah 24 siswa, kemudian sebanyak 52% menjawab kadang-

kadang dengan jumlah 33 siswa, serta sebanyak 10% menjawab tidak pernah dengan 6 siswa

TABEL XIII
GURU PAI MENJELASKAN STANDAR
KOMPETENSI DAN TUJUAN PEMBELAJARAN
YANG HENDAK DICAPAI

Item Jawaban	F	%
a. Selalu	28	44
b. Kadang-kadang	29	46
c. Tidak pernah	6	10
Total	N = 63	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang Guru PAI menjelaskan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sebagian besar 44% menjawab selalu dengan jumlah 28 siswa, kemudian sebanyak 46% menjawab kadang-kadang dengan jumlah 29 siswa, serta sebanyak 10% menjawab tidak pernah dengan 6 siswa.

TABEL XIV
GURU PAI SELALU HADIR TEPAT WAKTU

Item Jawaban	F	%
a. Selalu	16	25
b. Kadang-kadang	44	70

c. Tidak pernah	3	5
Total	N = 63	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang Guru PAI selalu hadir tepat waktu sebagian besar 25% menjawab selalu dengan jumlah 16 siswa, kemudian sebanyak 70% menjawab kadang-kadang dengan jumlah 44 siswa, serta sebanyak 5% menjawab tidak pernah dengan 3 siswa.

TABEL XV
GURU PAI MEMANFAATKAN
SISA WAKTU DENGAN DISKUSI

Item Jawaban	F	%
a. Selalu	21	33
b. Kadang-kadang	36	57
c. Tidak pernah	6	10
Total	N = 63	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang Guru PAI memanfaatkan sisa waktu dengan diskusi sebagian besar 33% menjawab

selalu dengan jumlah 21 siswa, kemudian sebanyak 57% menjawab kadang-kadang dengan jumlah 36 siswa, serta sebanyak 10% menjawab tidak pernah dengan 6 siswa.

TABEL XVI
GURU PAI SELALU HADIR
PADA WAKTU MENGAJAR

Item Jawaban	F	%
a. Selalu	28	44
b. Kadang-kadang	35	56
c. Tidak pernah	-	-
Total	N = 63	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang Guru PAI selalu hadir pada waktu mengajar sebagian besar 44% menjawab selalu dengan jumlah 28 siswa, kemudian sebanyak 56% menjawab kadang-kadang dengan jumlah 35 siswa, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada, berarti guru PAI selalu hadir waktu mengajar.

TABEL XVII
GURU PAI ORANGNYA MURAH SENYUM
DAN HUMOR

Item Jawaban	F	%
a. Selalu	29	46

b. Kadang-kadang	33	52
c. Tidak pernah	1	2
Total	N = 63	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang Guru PAI orangnya murah senyum dan humor sebagian besar 46% menjawab selalu dengan jumlah 29 siswa, kemudian sebanyak 52% menjawab kadang-kadang dengan jumlah 33 siswa, serta sebanyak 2% menjawab tidak pernah dengan 1 siswa.

TABEL XVIII
GURU PAI SELALU MEMBERI
TELADAN YANG BAIK

Item Jawaban	F	%
a. Selalu	50	80
b. Kadang-kadang	9	14
c. Tidak pernah	4	6
Total	N = 63	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang Guru PAI selalu memberi teladan yang baik sebagian besar 80% menjawab selalu dengan jumlah 50 siswa, kemudian sebanyak 14% menjawab kadang-kadang dengan jumlah 9 siswa, serta sebanyak 6% menjawab tidak pernah dengan 4 siswa.

TABEL XIX
GURU PAI MARAH TANPA ALASAN SAAT ADA
SISWA YANG BERTANYA

Item Jawaban	F	%
a. Selalu	14	22
b. Kadang-kadang	5	8
c. Tidak pernah	44	70
Total	N = 63	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang Guru PAI selalu memberi teladan yang baik sebagian besar 22% menjawab selalu dengan jumlah 14 siswa, kemudian sebanyak 8% menjawab kadang-kadang dengan jumlah 5 siswa, serta sebanyak 70% menjawab tidak pernah dengan 44 siswa.

Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap hasil prestasi belajar siswa, maka dalam hal ini penulis menggunakan angket kepada responden berupa pertanyaan secara tertulis dengan berbagai

alternative jawaban a, b, c. adapun penilaian dilakukan dengan cara memberi nilai atau skor untuk jawaban (a) dengan nilai skor 3, jawaban (b) dengan nilai skor 2, jawaban (c) dengan nilai skor 1. jumlah skor berisikan 9 butir soal tentang kedisiplinan guru PAI dalam tugas kedinasan, disiplin waktu dan disiplin dalam sikap dan tingkah laku.

TABEL XX
HASIL ANGKET KEDISIPLINAN GURU PAI (X)

NO RESP	KELAS	JUMLAH PERTANYAAN								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	VII A	A	A	A	B	B	A	A	A	C
2	VII A	B	A	B	B	C	A	B	A	C
3	VII A	A	A	A	A	B	A	A	A	B
4	VII A	A	A	A	A	B	B	B	A	C
5	VII A	B	A	B	B	B	A	B	B	A
6	VII A	B	A	B	A	B	A	B	A	C
7	VII A	B	B	A	B	A	B	B	C	A
8	VII A	B	B	A	B	B	B	B	A	A
9	VII A	A	A	B	B	A	B	B	A	A
10	VII A	A	B	A	A	A	A	A	A	C
11	VII A	A	B	B	B	A	A	B	A	C
12	VII B	B	B	C	A	A	A	A	A	C

13	VII B	A	A	A	A	B	A	B	A	C
14	VII B	B	B	C	A	A	A	A	A	C
15	VII B	A	A	A	B	B	A	B	A	C
16	VII B	A	A	A	A	B	A	A	A	C
17	VII B	A	B	A	B	B	A	A	B	C
18	VII B	A	B	C	B	A	A	A	A	C
19	VII B	A	B	A	B	A	B	A	A	C
20	VII B	A	A	B	B	A	B	A	A	C
21	VII B	A	A	C	B	A	B	A	A	C
22	VII C	A	A	C	B	A	B	A	A	C
23	VII C	A	B	A	A	B	A	A	B	B
24	VII C	A	B	A	A	C	A	A	A	B
25	VII C	A	B	C	B	B	B	B	A	B
26	VII C	B	B	B	B	B	B	B	A	A
27	VII C	B	B	B	C	B	B	B	A	C
28	VII C	B	A	B	B	A	A	B	A	C
29	VII C	B	B	A	B	B	B	A	B	A
30	VII C	B	A	B	B	B	A	B	A	A
31	VII C	B	B	B	B	A	B	B	B	C
32	VIII A	A	A	B	B	A	B	A	B	C
33	VIII A	A	B	A	B	B	A	B	A	C

34	VIII A	A	A	B	B	B	A	B	A	A
35	VIII A	B	B	A	B	A	B	B	B	A
36	VIII A	B	B	B	A	B	B	B	A	C
37	VIII A	B	B	A	B	B	A	B	A	C
38	VIII A	B	B	A	B	B	B	B	A	C
39	VIII A	B	B	A	B	B	A	B	A	C
40	VIII A	A	B	A	B	B	B	B	A	C
41	VIII A	A	C	B	B	B	A	B	A	A
42	VIII A	A	A	A	B	A	B	A	A	C
43	VIII B	B	C	A	C	C	B	B	C	C
44	VIII B	B	C	A	B	B	B	B	A	C
45	VIII B	B	A	B	A	B	A	A	A	C
46	VIII B	B	A	A	A	B	A	A	A	C
47	VIII B	A	B	A	B	B	B	A	A	C
48	VIII B	B	B	B	B	A	B	B	A	A
49	VIII B	B	C	B	B	B	B	B	B	A
50	VIII B	A	B	B	B	B	B	A	A	C
51	VIII B	B	C	B	A	C	B	C	C	C
52	VIII B	C	B	B	C	B	B	B	A	C
53	VIII C	A	A	B	B	B	B	A	A	C
54	VIII C	B	B	B	A	C	B	A	B	A

55	VIII C	B	A	B	B	A	B	A	A	C
56	VIII C	B	A	B	B	A	B	A	A	C
57	VIII C	C	B	A	B	A	B	B	A	C
58	VIII C	B	B	B	A	B	B	B	A	C
59	VIII C	B	B	B	B	B	A	A	A	C
60	VIII C	A	B	A	B	B	A	A	A	C
61	VIII C	A	A	A	B	A	B	A	A	C
62	VIII C	B	B	B	B	B	A	A	A	C
63	VIII C	A	C	B	B	C	B	B	C	A

TABEL XXI

HASIL SKOR JAWABAN KEDISIPLINAN GURU PAI

No	Kelas	Alternatif Jawaban			Skor			Jumlah
		A	B	C	A x 3	B x 2	C x 1	
1	VII A	6	2	1	18	4	1	23
2	VII A	3	4	2	9	8	2	19
3	VII A	7	2	-	21	4	-	25
4	VII A	5	3	1	15	6	1	22

5	VII A	3	6	-	9	12	-	21
6	VII A	4	4	1	12	8	1	21
7	VII A	3	5	1	9	10	1	20
8	VII A	3	6	-	9	12	-	21
9	VII A	5	4	-	15	8	-	23
10	VII A	7	1	1	21	2	1	24
11	VII A	4	4	1	12	8	1	21
12	VII B	5	2	2	15	4	2	21
13	VII B	6	2	1	18	4	1	23
14	VII B	5	2	2	15	4	2	21
15	VII B	5	3	1	15	6	1	22
16	VII B	7	1	1	21	2	1	24
17	VII B	4	4	1	12	8	1	21
18	VII B	5	2	2	15	4	2	21
19	VII B	5	3	1	15	6	1	22
20	VII B	5	4	-	15	8	-	23
21	VII B	5	2	2	15	4	2	21
22	VII C	5	2	2	15	4	2	21
23	VII C	5	4	-	15	8	-	23
24	VII C	6	2	1	18	4	1	23
25	VII C	2	6	1	6	12	1	19

26	VII C	2	7	-	6	14	-	20
27	VII C	1	6	2	3	12	2	17
28	VII C	4	4	1	12	8	1	21
29	VII C	3	6	-	9	12	-	21
30	VII C	4	5	-	12	10	-	22
31	VII C	1	7	1	3	14	1	18
32	VIII A	4	4	1	12	8	1	21
33	VIII A	4	4	1	12	8	1	21
34	VIII A	5	4	-	15	8	-	23
35	VIII A	3	6	-	9	12	-	21
36	VIII A	2	6	1	6	12	1	19
37	VIII A	3	5	1	9	10	1	20
38	VIII A	2	6	1	6	12	1	21
39	VIII A	3	5	1	9	10	1	20
40	VIII A	3	5	1	9	10	1	20
41	VIII A	4	4	1	12	8	1	21
42	VIII A	6	2	1	18	4	1	23
43	VIII B	1	3	5	3	6	5	14
44	VIII B	2	5	2	6	10	2	18
45	VIII B	5	3	1	15	6	1	22
46	VIII B	6	2	1	18	4	1	23

47	VIII B	4	4	1	12	8	1	21
48	VIII B	3	6	-	9	12	-	21
49	VIII B	7	1	1	21	2	1	24
50	VIII B	3	5	1	9	10	1	20
51	VIII B	1	3	5	3	6	5	14
52	VIII B	1	5	3	3	10	3	16
53	VIII C	4	4	1	12	8	1	21
54	VIII C	3	5	1	9	10	1	20
55	VIII C	4	4	1	12	8	1	21
56	VIII C	4	4	1	12	8	1	21
57	VIII C	3	4	2	9	8	2	19
58	VIII C	2	6	1	6	12	1	19
59	VIII C	3	5	1	9	10	1	20
60	VIII C	5	3	1	15	6	1	22
61	VIII C	6	2	1	18	4	1	23
62	VIII C	3	5	1	9	10	1	20
63	VIII C	2	4	3	6	8	3	17

Dari tabel di atas untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendah tentang kedisiplinan guru PAI, maka penulis menjelaskan indikator dari kategori tersebut.

1. Kategori tinggi, dalam hal ini yang menjadi pacuan adalah kedisiplinan waktu, karena factor utama dalam kedisiplinan adalah waktu dan seseorang dapat dikatakan berhasil dalam berbagai hal dikarenakan adanya kedisiplinan waktu, indikatornya yaitu:
 - a. Dalam menjalankan tugasnya guru selalu datang pada waktunya
 - b. Guru datang dan keluar tepat waktu pada saat mengajar
 - c. Guru pandai memanfaatkan waktu yang sudah di berikan dalam menyampaikan pelajarannya
2. Kategori sedang, indikatornya yaitu:
 - a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik
 - b. Membuat perangkat program pengajaran
 - c. Guru mematuhi peraturan kerja yang sudah ada di sekolah
3. Kategori rendah, indikatornya yaitu:
 - a. Guru bisa memberi teladan yang baik bagi anak didiknya
 - b. Guru bisa menempatkan diri saat di dalam lingkungan sekoalah dan di luar lingkungan sekolah
 - c. Guru bisa menjaga sikap dan tingkah lakunya sehari-hari baik saat mengajar maupun saat di luar kelas

Untuk mengetahui kedisiplinan guru PAI di SMP Sunna Ampel Porong, penulis menggunakan interval dengan kategori tinggi, sedang dan rendah, dengan tabel sebagai berikut:

TABEL XXII
INTERVAL KEDISIPLINAN GURU PAI

No	Interval	Kategori
1	22 - 27	Tinggi
2	16 - 21	Sedang
3	10 - 15	Rendah

TABEL XXIII
FREKUENSI KEDISIPLINAN GURU PAI

No	Kategori	Frekuensi
1	Tinggi	20
2	Sedang	41
3	Rendah	2
	Jumlah	N = 63

Sedangkan untuk mengetahui prosentase tentang kedisiplinannya guru PAI dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah objek

TABEL XXIV

PROSENTASE KEDISIPLINAN GURU PAI

No	Kategori	F	%
1	Tinggi	20	65
2	Sedang	41	32
3	Rendah	2	3
	Jumlah	N = 63	100

B.2 Prestasi belajar siswa SMP Sunan Ampel Porong

Diskripsi keadaan prestasi belajar siswa di SMP Sunan ampel Porong, kecamatan Porong, kabupaten Sidoarjo sangat baik, karena lingkungan di SMP Sunan Ampel Porong dari segi tenaga pengajarannya sangat professional, kondisi sekolah sangat baik, dilengkapi dengan berbagai fasilitas, misalnya UKS, perpustakaan, laboratorium, computer dan banyak ekstra English club, pramuka, olahraga dan seni, lembaga bimbingan belajar (LBB) di luar jam sekolah dan sebagainya.

Sedangkan dalam bidang mata pelajaran PAI sekolahan ini pernah meraih juara III Pa - Pi MTQ SLTP HUT RI ke-59 di Porong dan juara I tartil tingkat kecamatan. Di SMP Sunan ampel Porong, kecamatan Porong, kabupaten Sidoarjo menggunakan pembelajaran dengan system kurikulum

tingkat satuan pendidikan (KTSP), sehingga anak lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan untuk mengetahui data hasil belajar prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong, kecamatan porong, kabupaten Sidoarjo khususnya dalam mata pelajaran PAI, maka penulis menggunakan raport (buku laporan penilaian hasil belajar). Pada seluruh data yang diteliti dihasilkan nilai raport antara 6 hingga 9. di dasarkan pada prosedur distribusi frekuensi, data prestasi siswa akan diklasifikasikan pada 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut adalah gambaran tingkat prestasi yang bisa dicapai.

TABEL XXV

HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI

No	Nama	Kelas	Prestasi
1	Agus Indra	VII A	9
2	Agustin Andriyani	VII A	7
3	Alfiah	VII A	8

4	Eny kurniawati	VII A	8
5	Indra Syahrul	VII A	7
6	Kiki Andriani	VII A	8
7	Lely Lorensia	VII A	8
8	M. Guntur Rio. P	VII A	8
9	M. Sulis	VII A	8
10	Susi susanti	VII A	8
11	Syaiful Arif	VII A	8
12	Amif Assausi	VII B	8
13	Eka Siti Fatimah	VII B	9
14	Eva Apriana	VII B	7
15	Evendy edyansyah	VII B	8
16	Fatchur Rizal	VII B	9
17	Hendrik Purwanto	VII B	7
18	Iif sua'ibah	VII B	8
19	Li'anatus Sholikha	VII B	7
20	Ma'rifatul ilmiyah	VII B	8
21	Muhammad Hatta	VII B	8
22	Achmad Afadloli	VII C	8
23	Ainun ainiyah	VII C	8
24	Furinda Safari	VII C	8

25	Heru Prasetya	VII C	7
26	Lailil Muchlisa	VII C	7
27	M. Daud Ainul Yakin	VII C	7
28	M. Nuvianto	VII C	8
29	Miftahul Jannah	VII C	8
30	Riski Ganda A	VII C	8
31	Roni ardiansyah	VII C	7
32	Achmad Efendy	VIII A	9
33	Aji Suherman	VIII A	8
34	Aman wahyudi	VIII A	8
35	Ayu Nadhirotul Q	VIII A	9
36	Dita suhariati	VIII A	8
37	Hendra Kadiansyah	VIII A	7
38	Hendra Setyadi	VIII A	8
39	Imron Rosidi	VIII A	9
40	Khusnul Khotimah	VIII A	7
41	Kiyen Prastiyo	VIII A	8
42	M. Sunawan	VIII A	8
43	A. Mulyanto	VIII B	6
44	A. Syaifuddin	VIII B	7
45	Heri Kustiawan	VIII B	9

46	Ida Rahmawati	VIII B	8
47	Indah Martaliah	VIII B	7
48	Leli Indahwati	VIII B	8
49	M. Ainur Rofik	VIII B	8
50	M. Ijmal Maghribi	VIII B	7
51	M. Misbahuddin	VIII B	6
52	m. saiful Umami	VIII B	8
53	M. Zuel Qifli	VIII B	8
54	Ach Subandrio	VIII C	6
55	Arif Bidianto	VIII C	8
56	Iis Rohmani	VIII C	8
57	Ita Rifatin Rizkiyah	VIII C	7
58	M. Bahtiar	VIII C	8
59	M. Rofiyah	VIII C	9
56	Iis Rohmani	VIII C	8
57	Ita Rifatin Rizkiyah	VIII C	7
58	M. Bahtiar	VIII C	9
59	M. Rofiyah	VIII C	8
60	M. Zainur Ridlo	VIII C	9
61	Siti Nur Jannah	VIII C	8
62	Sumadi	VIII C	7

TABEL XXVI
INTERVAL PRESTASI BELAJAR SISWA

No	Interval	Kategori
1	9 – 10	Tinggi
2	7 – 8	Sedang
3	5 – 6	Rendah

TABEL XXVII
FREKUENSI PRESTASI BELAJAR SISWA

No	Kategori	Frekuensi
1	Baik	9
2	Cukup	51
3	Kurang	3
	Jumlah	N = 63

Sedangkan untuk mengetahui prosentase tentang prestasi belajar siswa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah objek

Dengan tabel sebagai berikut:

TABEL XXVIII
PRESENTASE PRESTASI BELAJAR SISWA

No	Kategori	F	%
1	Baik	9	14
2	Cukup	51	81
3	Kurang	3	5
	Jumlah	N = 63	100

B.3 Faktor penghambat dan pendukung kedisiplinan guru PAI di SMP Sunan Ampel Porong.

Menurut M.A. Rothib.S. Ag selaku guru PAI di SMP Sunan Ampel Porong bahwa faktor pendukung kedisiplinan guru PAI di SMP Sunan Ampel Porong antara lain:

- a) Terbiasa disiplin waktu dalam mengajar
- b) Kesadaran pengabdian mengajar

- c) Kekompakan dalam mengajar

Sedangkan faktor penghambat antara lain:

- a) Adanya salah satu kelas yang sedang kosong/guru tidak masuk
b) Keterlamabatan siswa masuk kelas
c) Kasus-kasus tertentu dari siswa itu sendiri berangkat kesekolah tidak sampai sekolah.

C. Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh maka sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas yaitu bab III, analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisa data statistic.

Analisis ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinnya guru PAI terhadap hasil prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong, untuk menganalisis data statistiknya, maka menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan : x^2 = Chi Kuadrat

fo = frekuensi yang diperoleh berdasarkan fakta

fe = tinggi dari harapan

TABEL XXIX

ANALISIS VARIABEL X DAN Y

Kedisiplinan guru PAI	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Prestasi belajar siswa				
Baik	5	4	-	9
Cukup	50	1	-	51
Kurang	2	1	-	3
Jumlah	57	6	-	N = 63

TABEL XXX

ANALISIS VARIABEL X DAN Y DENGAN MENGGUNAKAN RUMUS χ^2

No	fo	fe	(fo - fe)	(fo - fe) ²	
1	5	7,98	-2,98	8,9	1,11
2	4	0,84	3,16	10	11,90
3	-	-	-	-	-
4	50	46,17	3,83	15	0,32
5	1	4,86	-3,86	15	3,08
6	-	-	-	-	-
7	2	2,85	-0,85	0,7	0,24
8	1	0,3	0,7	0,4	1,33
9	-	-	-	-	-
	63	63	0	0	17,98

Untuk mendapatkan frekuensi yang diharapkan (f_h) pertama-tama dihitung berapa persen dari keseluruhan jumlah anggota sample yang memberi pertimbangan, baik, cukup, dan kurang.⁹⁵ Dari sini dapat dihitung :

a. Nilai baik

$$= (5 + 4) : 63 = 0,14 \%$$

Jadi frekuensi yang diharapkan (f_e) untuk nilai tinggi = $0,14 \times 57 = 7,98$.

Sedangkan untuk nilai sedang = $0,14 \times 6 = 0,84$.

b. Nilai cukup

$$= (50 + 1) : 63 = 0,80 \%$$

Jadi frekuensi yang diharapkan (f_e) untuk nilai tinggi = $0,80 \times 57 = 46,17$.

Sedangkan untuk nilai sedang = $0,80 \times 6 = 4,86$.

c. Nilai kurang

$$= (2 + 1) : 63 = 0,04 \%$$

Jadi frekuensi yang diharapkan (f_e) untuk nilai tinggi = $0,04 \times 57 = 2,85$.

Sedangkan untuk nilai sedang = $0,04 \times 6 = 0,3$.

Hasil perhitungan X^2 yaitu 17,98 bila dikonsultasikan dengan tabel harga kritik chi kuadrat pada taraf signifikansi 5% atau 1% dengan derajat kebebasan (db) dengan ketentuan sebagai berikut:

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeth, 1994), hlm. 175.

$$db = (K - 1) (B - 1)$$

$$db = (3 - 1) (2 - 1)$$

$$= 2$$

Keterangan : K : Banyaknya kolom

B : Banyaknya baris

Dengan menggunakan db sebesar 2 diperoleh chi kuadrat pada tabel chi kuadrat sebagai berikut pada taraf signifikansi 5% = 5,991 dengan taraf kepercayaan 95% dan pada taraf signifikansi 1% = 9,210 dengan taraf kepercayaan 99% maka hasilnya adalah $5,991 < 17,98 > 9,210$ dengan demikian hipotesis kerja atau (*Ha*) yang berbunyi “Ada pengaruh positif antara kedisiplinan guru PAI di SMP sunan Ampel Porong di TERIMA dan hipotesis nihil (*Ho*) di TOLAK”

Jadi hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap hasil prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong.

Kemudian untuk mengetahui besar pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap hasil prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong dapat dianalisis dengan menggunakan KK (Koefisien Kontigensi) berikut ini :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^{\#} + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{17,98}{17,98 + 63}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{17,98}{80,98}}$$

$$KK = \sqrt{0,22}$$
$$= 0,469$$

Dari hasil perhitungan rumus KK (Koefisien Kontigensi) di atas diperoleh nilai 0,469 nilai sebesar ini apabila dimasukkan dalam standar nilai dengan kriteria nilai terletak pada 0,400 – 0,600 yang berarti dalam kategori agak rendah.

Dengan demikian bahwa asumsi yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong di TERIMA, artinya ada pengaruh antara kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong, meskipun dalam kategori agak rendah, tetapi kedisiplinan guru PAI mempunyai pengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka, pembahasan hasil yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam tugas kedinasan, waktu, sikap dan tingkah laku terhadap prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong dan apa

saja faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong.

A. Pengaruh disiplin guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong.

Kedisiplinan guru PAI di SMP Sunan Ampel Porong memiliki kedisiplinan yang tinggi, hal ini dilihat dari jumlah prosentase kedisiplinan guru PAI yaitu 65% tinggi, 32% sedang dan 3% rendah.

Hal ini dapat dilihat dari jawaban angket dengan beberapa pertanyaan sesuai dengan teori keke T. Aritonang yaitu guru dikatakan disiplin dalam tugas kedinasan meliputi mentaati peraturan kerja sekolah, menyiapkan kelengkapan mengajar, dan melaksanakan tugas-tugas pokok.

Guru PAI di SMP Sunan Ampel Porong yang mentaati peraturan kerja sekolah misalnya dalam hal guru menggunakan seragam sesuai dengan peraturan, dari 30 siswa menjawab selalu 48%, kadang-kadang 49% dari 31 siswa dan tidak pernah 3% dari 2 siswa. Sedangkan menyiapkan kelengkapan mengajar misalnya memakai buku penunjang selain buku pokok, 24 siswa menjawab selalu dengan 38%, kadang-kadang 52% dari 33 siswa, dan tidak pernah 10% dari 6 siswa. Dalam melaksanakan tugas-tugas pokok guru PAI terlebih dahulu menjelaskan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, selalu 44% dari 28 siswa, kadang-kadang 46% dari 29 siswa, dan 10% tidak pernah dari 6 siswa.

Sedangkan guru dikatakan disiplin dalam waktu, keke T Aritonang mengklasifikasikan dalam tiga hal yaitu menepati tugas kedinasan, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan penelitian maka guru PAI di SMP Sunan Ampel Porong yang menepati tugas kedinasan dalam hal ini yaitu selalu hadir tepat waktu, dari 16 siswa menjawab selalu 25%, kadang-kadang 70% dari 44 siswa, dan tidak pernah 5% dari 3 siswa. Sedangkan dalam hal memanfaatkan waktu dengan baik misalnya memanfaatkan sisa waktu dengan diskusi, selalu 33% dari 21 siswa, kadang-kadang 57% dari 36 siswa, dan tidak pernah 10% dari 6 siswa. Menyelesaikan tugas tepat waktu, yaitu selalu hadir pada waktu mengajar, selalu 44% dari 28 siswa, dan 56% dari 35 siswa.

Menurut keke T. Aritonang guru dikatakan disiplin dalam sikap dan tingkah laku meliputi: memperhatikan sikap, memperhatikan tingkah laku, dan memperhatikan harga diri.

Disiplin guru PAI di SMP Sunan Ampel Porong dalam hal sikap dan tingkah laku yaitu dalam hal memperhatikan sikap misalnya orangnya murah senyum dan humor, selalu 46% dari 29 siswa, kadang-kadang 52% dari 33 siswa, dan 2% tidak pernah dari 1 siswa. Sedangkan dalam memperhatikan tingkah laku misalnya selalu memberi teladan yang baik, selalu 80% dari 50 siswa, kadang-kadang 14% dari 9 siswa, dan tidak pernah 6% dari 4 siswa. Memperhatikan harga diri misalnya marah tanpa alasan saat ada siswa yang bertanya, selalu 22% dari 14 siswa, kadang-kadang 8% dari 5 siswa, dan 70% dari 44 siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, bisa dikatakan bahwa guru PAI di SMP Sunan Ampel Porong dikatakan tinggi hal ini sesuai dengan hasil yang di dapat oleh penulis setelah melakukan penelitian, dengan berpedoman pada teori yang di ungkapkan oleh keke T. Aritonang. Selain itu kedisiplinan guru ini juga dalam kenyataannya dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa, hal ini bisa dilihat dari jumlah prosentase prestasi belajar siswa yaitu 14% baik, 81% cukup dan 5% kurang.

Kedisiplinan guru PAI adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat. Melihat hal seperti ini, maka dapat diketahui bahwa disiplin selalu dikaitkan dengan peraturan yang berlaku di lingkungan, dan seseorang dapat dikatakan disiplin apabila telah sepenuhnya patuh terhadap peraturan, dan pembentukan disiplin berorientasi pada pembentukan tingkah laku yang sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan

dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.⁹⁶

Belajar merupakan proses aktif, karena itu belajar akan dapat berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau disiplin belajar. Makin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Pada umumnya sistem ini yang ditentukan dunia pendidikan ialah pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar ini selanjutnya dijadikan patokan perilaku yang harus dicapai siswa. Dengan menetapkan prestasi belajar sebagai patokan guru selalu berusaha agar siswa mencapai patokan tersebut. Sudah barang tentu tidak semua siswa berhasil mencapai prestasi yang telah ditetapkan, akan dipandang sebagai siswa yang tidak atau kurang mempunyai kemampuan usaha.

Prestasi belajar selain dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu juga dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan. Untuk mencapai prestasi, diperlukan sifat dan tingkah laku seperti aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kesiapan belajar, sedangkan sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individual yang mempunyai disiplin

⁹⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19

tinggi, sedangkan yang mempunyai disiplin rendah ciri-ciri tersebut tidak ada sehingga akan menghambat dalam kegiatan belajarnya.

Jadi secara teoritis, sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Dengan disiplin, setiap pelajaran akan dilakukan secara efektif dan efisien. Suatu kegiatan dikatakan efektif, bila kegiatan ini mempunyai dampak atau pengaruh. Sedangkan dikatakan efisien jika hal maksimal dapat dicapai dengan usaha.

B. Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong sebagai berikut:

1. Terbiasa disiplin waktu dalam mengajar
2. Kesadaran pengabdian mengajar
3. Kekompakan dalam mengajar

Semua faktor pendukung di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Murni Barrus yaitu:

- 3) Adanya kesadaran dari individu itu sendiri/dorongan yang datangnya dari dalam diri manusia itu sendiri yaitu pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk berbuat disiplin. Dengan disiplin yang datangnya dari dalam, maka pusat pengendalian berada didalam diri pribadi. Pada disiplin di atas, seorang guru akan lebih berhasil menerapkan disiplin, mereka percaya bahwa disiplin itu sangatlah penting dan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan proses belajar mengajar terutama dalam mendukung kedisiplinan siswa dalam belajar.

4) Adanya dorongan yang datang dari luar diri manusia, yaitu perintah, larangan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya untuk berbuat disiplin atau adanya kerjasama yang saling mendukung antara kepala sekolah, guru, siswa, karyawan dan orang tua. Dengan demikian semua pihak akan ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam disiplin yang datang dari luar sebenarnya disiplin yang dipaksakan orang lain, pusat pengendalian berada di luar diri, pengendalian berada dalam diri pengawas.⁹⁷

Berdasarkan pendapat Murni Barrus tersebut maka, kedua faktor tersebut sesuai dengan apa yang telah terjadi di SMP Sunan Ampel Porong, bahwa guru mempunyai kesadaran diri untuk berbuat disiplin dalam, menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dan adanya dorongan dari luar manusia dalam hal ini yaitu adanya kekompakan dalam mengajar.

Disamping faktor-faktor yang mendukung kedisiplinan guru di atas, ada faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Made Pidarta, bahwa hal-hal yang dapat menghambat kedisiplinan guru tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang mengorganisasi guru, yaitu:

5) Iklim sekolah; dengan iklim sekolah yang positif, yang memberikan rasa aman dan puas kepada guru dapat membuat moral kerja yang positif pula.

⁹⁷ Murni Barrus, *Menanamkan Sikap Disiplin Pada Guru*, (online), (<http://www1.bpkpenabur.or.id>.diakses 6 Juni 2005)

Namun sebaliknya iklim sekolah yang kurang positif akan menjadikan lingkungan sekolah yang kurang positif pula. Dalam keadaan seperti ini kerjasama dikalangan guru terhadap kepala sekolah dan pekerjaannya akan menjadi kurang positif.

- 6) Proses kenaikan pangkat; hal ini berhubungan erat dengan perasaan aman dan puas dikalangan guru di sekolah, sebab hal ini menyangkut harga diri kemungkinan menduduki jabatan yang lebih baik dan peningkatan hasil (gaji). Proses pengusulan kenaikan pangkat apabila berjalan dengan lancar akan memberikan perasaan lega pada guru yang bersangkutan. Dengan cara demikian sekolah bukan saja meminta setiap guru melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi juga melayani hak mereka secara baik, dengan memperhatikan keseimbangan antara kewajiban dan hak setiap guru akan menjamin kepuasan guru.
- 7) Peningkatan kesejahteraan; meningkatkan kesejahteraan guru dapat dilakukan seoptimal mungkin asal tidak bertentangan dengan peraturan yang ada, hal ini bertujuan agar tidak menghambat misi kesuksesan pendidikan di sekolah.
- 8) Kesempatan belajar lebih lanjut; dengan belajar lebih lanjut seorang guru akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang lebih mendalam, mendapatkan keterampilan yang lebih baik dan akan mengembangkan sikapnya secara lebih positif terhadap bidangnya masing-masing, yang membuat mereka semakin ahli, sehingga diharapkan mereka dapat menghayati makna jabatan guru dan

peranannya sebagai guru, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap pekerjaan mendidik dan mengajar.⁹⁸

Berdasarkan pendapat Made Pidarta tersebut tentang faktor penghambat disiplin guru maka, kenyataan yang terjadi di SMP Sunan Ampel Porong adalah sebagai berikut:

- a) Adanya salah satu kelas yang sedang kosong/guru tidak masuk
- b) Keterlamabatan siswa masuk kelas
- c) Kasus-kasus tertentu dari siswa itu sendiri berangkat kesekolah tidak sampai sekolah.

BAB V

PENUTUP

⁹⁸ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 204-207

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Sunan Ampel Porong, dan berangkat dari rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan guru PAI di SMP Sunan Ampel Porong adalah 65 % memiliki disiplin tinggi, 32 % bedisiplin sedang dan 3% memiliki disiplin rendah.
2. Hubungan kedisiplinan guru PAI terhadap hasil prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel Porong sebesar 17,98 ini menandakan bahwa ada pengaruh yang cukup erat antara kedisiplinan guru PAI dengan prestasi belajar siswa
3. Dari hasil perhitungan rumus KK (Koefisien Kontigensi) diperoleh nilai 0,469 nilai sebesar ini apabila dimasukkan dalam standar nilai dengan kriteria nilai terletak pada 0,400 – 0,600 yang berarti dalam kategori agak rendah.

B. SARAN

Berangkat dari rumusan masalah yang ada dan hasil yang diperoleh bahwa ada pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil prestasi belajar siswa di SMP Sunan ampel Porong, maka penulis memberi saran :

1. Mengingat kedisiplinan merupakan pangkat keberhasilan maka di harapkan semua pihak sekolah lebih meningkatkan kedisiplinan dengan cara memperketat peraturan, benar-benar memberlakukan sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi peraturan, dan guru juga harus bersikap lebih tegas dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan, akan tetapi bukan hanya siswa saja yang harus disiplin melainkan guru juga harus disiplin, karena sesuai dengan peneliti yang penulis lakukan kedisiplinan guru juga merupakan faktor dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.
2. Peningkatan prestasi belajar harus disertai dengan peningkatan-peningkatan dalam bidang yang lain seperti peningkatan mutu dan kualitas sarana belajar, mengajar, serta peningkatan kreatifitas guru dalam menerapkan metode dalam proses belajar mengajar, karena adanya variasi mengajar diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran.
3. Kedisiplinan guru PAI memiliki pengaruh yang erat dengan prestasi belajar siswa maka perlu dibentuk peraturan yang khusus tentang kedisiplinan yang berlaku bagi guru, bukan hanya guru PAI saja tetapi bagi semua guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Albani, Muhammad Nashiruddin Al , 2006. *Shahih Sunan Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Arief Fajar Nursyamsu, *Disiplin Sekolah Mendogkrak Mutu Sekolah*, (Online), ([http://urip. Wordpress. Com](http://urip.wordpress.com), diakses 10 April 2007, pukul. 9.17 am
- Arikunto, Suharsimi,. 2006. *Prosedur penelitian “suatu pendekatan praktek”* . Yogyakarta: Rineka cipta.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Saiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- _____ 2005. *Guru Dan anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif: suatu pendekatan teoretis psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Echols, John M. (dkk.) 1995. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Gramedia
- Hadari Nawawi dan Mini kartini. 1994. *Penelitian Penerapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth. B. 1996. *Psikologi anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Keke T, Aritonang, Kompensasi Kerja, Disiplin kerja dan Kinerja Guru, (Online), (<http://www1.bpkpenabur.or.id>, diakses 23 Juni 2006).
- Mohammad Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin (dkk.) 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- _____ 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya
- Munandir, *Membiasakan Disiplin Pada Diri Sendiri*, (online), (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0304/21/opini/249345.htm>).

- Murni Barrus, *Menanamkan Sikap Disiplin Pada Guru*, (online),
(<http://www1.bpkpenabur.or.id>.diakses 6 Juni 2005)
- Purdadawamitra. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pidarta, Made, 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*,. Jakarta: Bumi Aksara,
- Rachmadakta, *Kegiatan Belajar dan Prestasi*, (online),
(<http://ridwan202.wordpress.com>, diakses 23 April 2008, pukul. 11:16 am)
- Salim, Petter, 1991. *Kamus Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Moderns, English Pers
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Pembimbing*. Jakarta: gunung Mulia
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sukardi, . 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Sinar Grafika Offset
- Sutrisno, Oteng. 1985. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Dan Praktek Professional*. Bandung: Bandung Angkasa
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ummu Rafi'. <http://myusufe.multiply.com/journal/item/31>
- Yuswianto. 2002. *Metodologi Penelitian*, (malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
- Zuhairini dan Abdul Ghafir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang dan Universitas Negeri Malang

1996. *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*. Semarang: PT Karya Toha Putra,

2003. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro

1992. *Al-qur'an dan terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti,



Lampiran XII

TATA TERTIB GURU

I. WAKTU HADIR :

- 1.1. Para Guru diwajibkan 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dan pada prinsipnya wajib ada di sekolah pada setiap hari kerja
- 1.2. Setiap hari para Guru wajib menandatangani daftar hadir
- 1.3. Guru yang terlambat hadir wajib memberitahukan kepada Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah
- 1.4. Para Guru memberitahukan kepada Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah apabila mau meninggalkan sekolah sebelum berakhir
- 1.5. Setiap hari senin, sabtu dan hari besar nasional dan keagamaan semua guru wajib mengikuti upacara dengan pakaian seragam yang telah ditentukan.

II. WAKTU TIDAK HADIR SEKOLAH :

1. Seorang guru dapat meninggalkan tugas (tidak masuk kerja) sebab :
 - a. Sakit,
 - b. Cuti Dokter ,
 - c. Cuti Hamil,
 - d. Hal-hal lain yang mendesak.
2. Apabila ada keperluan lain harus memberitahukan kepada Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah.
3. Tidak masuk kerja sebab sakit atau keperluan lain harus ada surat tertulis.
4. Bila lebih dari dua hari harus ada surat keterangan dokter atau ijin Kepala Dinas Kabupaten Sidoarjo.
5. Pada waktu masuk kembali harus memberitahukan kepala Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah.
6. Bila ijin untuk keperluan pribadi dan telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Sekolah, maka guru wajib menyerahkan pekerjaan kepada siswa – siswa yang ditinggalkan.

III. WAKTU MENGAJAR :

1. Pada waktu mengajar guru wajib berbusana yang baik, bersih dan sopan, rambut diatur sesuai dengan aturan yang berlaku
2. Pada waktu mengajar guru wajib membawa perlengkapan yaitu :
 - Satuan Pelajaran
 - Program Semester
 - Buku Jurnal GBPP
 - Alat Peraga yang sesuai
 - Daftar Nilai
 - Buku lain yang diperlukan
3. Pada waktu mengajar diusahakan selalu aktif, dan tidak duduk atau menduduki meja
4. Sebelum memulai mengajar semua guru wajib memperhatikan lebih dahulu : kebersihan kelas, Pakaian seragam, Absensi siswa, menerima penghormatan
5. Pada waktu mengajar guru dilarang :
 - Merokok
 - Menyuruh siswa menulis di papan
 - Meninggalkan kelas
 - menyuruh siswa bekerja sendiri tanpa pengawasan
6. Pada waktu jam pertama masuk anak wajib berdo'a yang dipimpin oleh guru kelas pada saat itu. demikian pula pada saat jam akhir do'a syukur yang dipimpin oleh guru saat itu, juga guru keluar setelah siswa – siswi
7. Khusus untuk pelajaran ketrampilan dan olah raga hendaknya diakhiri 5 menit sebelum pelajaran berakhir, untuk mengatur alat – alat.
8. Pada waktu mengajar di dalam kelas guru dilarang menerima tamu baik dinas maupun pribadi, apabila ada tamu yang berkepentingan mendesak sekali ditemuinya dengan ijin Kepala Sekolah
9. Setiap guru pada waktu mengajar, tidak dibenarkan memberikan hukuman badan yang tidak edukatif.

Lampiran XIII

TATA TERTIB TATA USAHA TATA USAHA, PESURUH DAN PEGAWAI LAIN

1. Hadir 15 menit sebelum jam kantor, tanda tangan Daftar Hadir masuk
2. Pulang kantor, tanda tangan Daftar pulang kantor
3. Hadir terlambat melapor pada Kepala Sekolah, Koor. Administrasi Tata Usaha
4. Meninggalakan kantor seijin Kepala Sekolah, Koor. Administrasi Tata Usaha
5. Tidak diperbolehkan selama jam kantor berada ditempat lain, stand bay di meja masing-masing
6. Tidak masuk karena sakit harus ada ijin ke Kepala Sekolah, Koor. Administrasi Tata Usaha atau surat ijin dokter.
7. Berpakaian sopan tidak mencolok / make up tidak berlebihan
8. Potongan rambut rapi
9. Usahakan tidak duduk di meja
10. Mencatat hasil kegiatan harian
11. Melaksanakan kerapian kantor / peralatan kantor setelah melaksanakan tugas.

Lampiran XIV

TATA TERTIB PIKET

SMP SUNAN AMPEL PORONG

1. Setiap guru piket wajib datang sebelum jam pertama dan pulang sesudah jam berakhir.
2. Setiap hari diadakan guru piket, setiap guru wajib menjalankan piket, sekurang-kurangnya 1 kali piket dalam seminggu.
3. Guru yang terkena piket dipimpin oleh seorang ketua/wakil ketua yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan piket.
 - a. Mengisi kelas yang kosong
 - b. Menyelesaikan dan mengawasi siswa – siswa yang melanggar tat tertib
 - c. Mengisi buku laporan piket, buku piket
 - d. Bersama Wakil Kepala Sekolah, Kaur Kurikulum bertanggung jawab terhadap keamanan dan kelancaran pelajaran
4. Setiap gurur piket diharap menunggui yang di inval
5. Ikut mengawasi siswa pada waktu istirahat denga cara berkeliling
6. Membantu Kepala Sekolah Teknik Edukatif
7. Ikut bersama Kepala Sekolah memecahkan kejadian-kejadian penting di sekolah pada saat itu.

HAL – HAL LAIN :

1. Setiap guru wajib menjadi suri tauladan bagi siswa
2. Setiap persoalan dengan siswa hendaknya ditempuh dengan jalan musyawarah dan bersifat mendidik
3. Setiap guru wajib menjaga kode etik guru dan selalu meningkatkan hubungan persaudaraan, kekeluargaan dengan sesama guru
4. Setiap Guru/Karyawan/Istri/Suami Guru/Karyawan wajib berprestasi aktif dalam kegiatan Dharma Wanita
5. Setiap guru / Karyawan wajib memelihara pendidikan di sekolah
6. Segala sesuatu yang menyangkut kepentingan seluruh guru diselesaikan dengan musyawarah untuk mufakat.

Lampiran XV

TATA TERTIB SISWA SMP SUNAN AMPEL PORONG

I. HAL MASUK SEKOLAH

1. Semua siswa harus hadir di sekolah selambat – lambatnnya 5 menit sebelum pelajaran di mulai.
2. Siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan langsung ke ruangan kelas, melainkan harus terlebih dahulu mendapat ijin guru piket (Kepala Sekolah).
3. a. Siswa absent hanya karena sungguh – sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting.
 - a. Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak mengganggu / menggunakan jam sekolah.
 - b. Siswa yang absent pada waktu masuk kembali harus melapor kepada guru piket (Kepala Sekolah). Dengan membawa surat – surat yang diperlukan (surat dokter / surat dari orang tua / wali siswanya).
 - c. Siswa tidak diperkenankan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berjalan / berlangsung, kecuali ada ijin terlebih dahulu dari guru piket / Wali Kelas / Kepala Sekolah.
 - d. Seandainya siswa sudah merasa sakit dari rumah lebih baik istirahat di rumah dan tidak masuk sekolah.
4. Siswa yang sudah diperingatkan dan ternyata masih sering absen tanpa keterangan akan dikeluarkan dari sekolah dengan melalui beberapa skala peringatan / teguran.

II. KEWAJIBAN – KEWAJIBAN SISWA

1. Taat kepada Guru dan Kepala Sekolah.
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot, dan peralatan sekolah.

4. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelas maupun sekolah pada umumnya.
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru, dan pengajar pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah.
6. Menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa.
7. Membayar uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) selambat – lambatnnya tanggal 10 setiap bulan yang bersangkutan.
8. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
9. Siswa yang membawa kendaraan (sepeda) ke sekolah agar menempatkan di tempat yang aman yang telah ditentukan oleh sekolah dalam keadaan terkunci.
10. Ikut membantu agar tata tertib dapat berjalan dan ditaati.

III. LARANGAN SISWA

1. Meninggalkan sekolah selama jam – jam pelajaran berlangsung, penyimpangan dalam hal hanya dengan ijin Kepala Sekolah.
2. Membeli makan dan minuman di luar halaman sekolah.
3. Menerima surat – surat atau tamu di sekolah secara langsung.
4. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
5. Merokok di dalam dan di luar sekolah.
6. Semua siswa dilarang memakai perhiasan.
7. Membawa / merokok, membawa / minum – minuman keras zat / bahan yang lain yang bisa memabukan, membawa / menggunakan obat – obatan terlarang baik di dalam maupun di luar sekolah.
8. Mememinjam uang atau alat – alat pelajaran sesama siswa.
9. Mengganggu kegiatan belajar mengajar baik terhadap kelasnya sendiri maupun kelas lain.
10. Berada atau bermain – main di tempat parkir kendaraan atau tempat lain yang ditentukan sekolah.
11. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat.
12. Berkelahi atau bermain hakim sendiri jika menemui persoalan antar sesama teman.

13. Menjadi anggota perkumpulan anak nakal dan geng tertentu yang terlarang.
14. Semua siswa tidak diijinkan membawa sepeda motor dan HP ke sekolah.

IV. PAKAIAN DAN LAIN – LAIN

1. Setiap siswa wajib memakai pakaian sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan – ketentuan sekolah.
2. Siswa di larang memelihara kuku panjang dan memakai alat – alat kecantikan kosmetik (bagi siswa putri) yang lazim dipergunakan oleh orang dewasa.
3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara.
4. Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

V. HAK HAK SISWA

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata aturan / tata tertib sekolah yang berlaku.
2. Siswa yang meminjam buku di perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang ditentukan.
3. Siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan siswa – siswa lain sepanjang tidak melanggar tata aturan / tata tertib sekolah.

VI. LAIN – LAIN

1. Hal – hal yang belum tercantum dalam tata tertib / peraturan ini akan diatur oleh sekolah.
2. Peraturan / tata tertib sekolah ini berlaku sejak diumumkan.

KEPALA

SMP SUNAN AMPEL PORONG

ZAINUL HUDA, S.Pd

Lampiran XVI

KODE ETIK JABATAN KEPALA SEKOLAH SMP SUNAN AMPEL PORONG

1. Kepala Sekolah harus memberi contoh di dalam mewujudkan pribadi yang harus Pancasila bagi yang dipimpin
2. harus selalu bersikap sopan, tegas, bijaksana, kritis dan demokratis
3. harus mampu memberikan perangsang yang positif dalam hal pengabdian dan kemauan bekerja, sebab Kepala Sekolah titik pusat lingkungan pergaulan sekolah
4. Kepala Sekolah harus dapat bekerja sama dengan guru- guru dan pegawainya serta berusaha meningkatkan kemampuan untuk menjadikan guru – guru dan pegawai sebagai pembantu teknisnya sehingga mereka bekerja lebih baik
5. Kepala Sekolah berkewajiban untuk menciptakan rasa kekeluargaan dan meningkatkan demokratis bagi mereka yang dipimpinnya
6. Kepala Sekolah hendaknya menggunakan cara musyawarah yang terbuka dalam menyelesaikan masalah – masalah yang dihadapinya
7. Kepala Sekolah merupakan penasehat, pendorong, pembimbing dan sesepuh bagi guru, karyawan dan siswa
8. Kepala Sekolah berkewajiban membawa misi kepentingan sekolahnya dan kepentingan umumnya
9. Kepala Sekolah berkewajiban untuk mengadakan dan membina hubungan dengan masyarakat sekitarnya
10. Kepala Sekolah diharapkan membawa sekolah kepada suatu posisi pusat kegiatan dan pemeliharaan profesi keguruan dan pendidikan pada umumnya
11. kepala seyogjanya memelihara terus menerus kelengkapan profesi dirinya
12. Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus melaksanakan kepemimpinanannya dalam bidang profesinya, kurikulum dan administrasi dan ketatalaksanaannya.

Lampiran XVII

KODE ETIK JABATAN GURU SMP SUNAN AMPEL PORONG

1. Guru hendaknya senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila
2. Guru selaku pendidik hendaknya selalu mencintai anak – anak dan jabatannya serta selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi siswa – siswinya
3. setiap guru berkewajiban menyelaraskan pengetahuannya dan meningkatkan profesinya dengan pengembangan pengetahuan terakhir
4. Setiap guru selalu memperhatikan dan memperhitungkan perkembangan masyarakat disekitarnya, sebab pada hakekatnya pendidikan itu merupakan tugas pembangunan masyarakat dan kemanusiaan
5. Setiap guru senantiasa berkewajiban meningkatkan kesehatan, keselarasan jasmani dan rohani, sehingga terwujud penampilan pribadi yang sebaik – baiknya dalam melaksanakan tugas
6. Guru hendaknya berpakaian dan berhias sederhana, memperhatikan norma – norma , etika kesopanan
7. Guru hendaknya bersifat terbuka dan demokratis dalam hubungannya dengan atasan dan sanggup menempatkan dirinya sesuai dengan hirarki kepegawaian
8. Jalinan antara guru dan atasannya hendaknya diarahkan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama
9. Setiap guru berkewajiban untuk memelihara semangat Korp dan meningkatkan rasa kekeluargaan dengan sesama guru dan pegawai lainnya
10. Setiap guru hendaknya bersikap toleransi dan menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapinya, atas dasar musyawarah dan mufakat demi peningkatan bersama
11. Setiap guru dalam pergaulan dengan siswanya tidak dibenarkan mengaitkan persoalan politik dan ideologi yang dianutnya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung
12. Setiap guru hendaknya secara aktif melaksanakan program dan kegiatan sekolah
13. Setiap guru berkewajiban mematuhi peraturan – peraturan dan menekan disiplin diri sendiri serta dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat.

Lampiran VI

STAF SEKOLAH / KEPALA URUSAN

Tahun Pelajaran 2007 – 2008

No	Nama	NIP	Keterangan
1.	EDY SUPRAYITNO, BA	-	Ur. Kesiswaaan
2.	SAIFUL ANAM, M.Pd	-	Ur. Kurikulum
3.	Drs. ABD. KHOLIQ, M.Pd	-	Ur. Humas
4.	Drs. PANJI UTOMO	-	Ur. Sarana

Ditetapkan di : Porong
Pada Tanggal : 16 Juli 2007
Kepala SMP Sunan Ampel Porong

ZAINUL HUDA, S.Pd

Lampiran VII

**GURU YANG DIBERI TUGAS
SEBAGAI WALI KELAS
Tahun Pelajaran 2007 – 2008**

No	Nama	Kelas	Keterangan
1.	Drs. Muslikhin	VII A	
2.	Mahmudi, A.Md	VII B	
3.	Yuni Rosaria, S.S	VII C	
4.	Drs. Hamdani	VIII A	
5.	Sugiarti, S.Pd	VIII B	
6.	Athik Rohmani, S.Pd	VIII C	
7.	Dul Wachid	IX A	
8.	M. A. Rothib, S.Ag	IX B	
9.	Dra. Mahsunah	IX C	

Ditetapkan di : Porong
Pada Tanggal : 16 Juli 2007
Kepala SMP Sunan Ampel Porong

ZAINUL HUDA, S.Pd

Lampiran VIII

BENDAHARA SMP SUNAN AMPEL PORONG

Tahun Pelajaran 2007 – 2008

No	Nama	NIP	Keterangan
1.	Dra. NI'MATURROHMAH	-	GAJI / UYHAD
2.	NURIFAH	-	(BP-3 BESAR)
3.	UMI MASRUOH	-	INSIDENTAL

Ditetapkan di : Porong
Pada Tanggal : 16 Juli 2007
Kepala SMP Sunan Ampel Porong

ZAINUL HUDA, S.Pd

Lampiran IX

**PEMBINA OSIS
SMP SUNAN AMPEL PORONG
Tahun Pelajaran 2007 – 2008**

No	Nama	NIP	Keterangan
1.	SISWANTO, BA	-	Koordinator Pembina
2.	M.A. ROTHIB, S.Ag	-	Ketaqwaan, KTI & Giat Siswa
3.	Dra. MAHSUNAH	-	Berbangsa dan Bernegara
4.	EDY SUPRAYITNO, BA	-	Kepribadian Budi Luhur
5.	SUGIARTI, S.Pd	-	Pendidikan Bela Negara
6.	Drs. PANJI UTOMO	-	Organisasi Kepemimpinan
7.	UMI MASRUOH, A.Md	-	Wiraswasta dan Ketrampilan
8.	ATHIK ROHMANI, S.Pd	-	Kreasi Seni
9.	MAHMUDI, A.ma.Pd	-	Kesegaran Jasmani

Ditetapkan di : Porong
Pada Tanggal : 16 Juli 2007
Kepala SMP Sunan Ampel Porong

ZAINUL HUDA, S.Pd

Lampiran X

**KOORDINATOR MATA PELAJARAN
SMP SUNAN AMPEL PORONG
Tahun Pelajaran 2007 – 2008**

No	Nama	NIP	Keterangan
1.	M.A. ROTHIB, S.Ag	-	Pendidikan Agama
2.	Dra. MAHSUNAH	-	PKn
3.	Dra. NI'MATURROHMAH	-	Bhs. Indonesia
4.	Drs. PANJI UTOMO	-	Matematika
5.	Drs. HAMDANI	-	IPA
6.	SAIFUL ANAM, M.Pd	-	IPS
7.	UMI MASRUROH, A.Md	-	Kertaseni / Tata Busana / BP / BK
8.	MAHMUDI, A.ma.Pd	-	Penjaskes
9.	Drs. ZAINUL ABIDIN	-	Bhs. Inggris
10.	Drs. ABD. KHOLIQ, M.Pd	-	Bhs. Daerah

Ditetapkan di : Porong
Pada Tanggal : 16 Juli 2007
Kepala SMP Sunan Ampel Porong

ZAINUL HUDA, S.Pd

Lampiran XI

**PENGELOLAH
SMP SUNAN AMPEL PORONG**

Tahun Pelajaran 2007 – 2008

No	Nama	NIP	Keterangan
1.	Dra. NI'MATURROHMAH	-	Bendahara Taktis
2.	NURIFAH	-	Bendahara Ekstrakurikuler
3.	ATHIK ROHMANI, S.Pd	-	Bendahara LKS / Buku
4.	UMI MASRUOH, A.Md	-	Dansos / Dana Sehat
5.	Dra. MAHSUNAH	-	Koperasi

Ditetapkan di : Porong
Pada Tanggal : 16 Juli 2007
Kepala SMP Sunan Ampel Porong

ZAINUL HUDA, S.Pd

**JADWAL PELAJARAN SMP SUNAN AMPEL PORONG
TAHUN PELAJARAN 2007 - 2008**

SENIN										SELASA										RABU									
JAM	7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C	JAM	7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C	JAM	7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C
1	16	2	23	23	17	18	4	12	11	1	16	9	16	9	22	23	4	6	12	1	21	7	21	17	14	2	9	23	4
2	16	2	23	23	17	18	4	12	11	2	16	9	16	14	22	23	4	6	12	2	21	7	21	17	14	2	9	23	4
3	8	2	9	16	8	19	6	11	4	3	9	16	7	14	23	22	4	6	12	3	9	20	9	21	17	2	23	17	4
4	8	23	9	16	8	19	6	11	4	4	4	16	11	6	23	22	21	15	9	4	9	20	9	21	17	14	23	17	18
ISTIRAHAT										ISTIRAHAT										ISTIRAHAT									
5	12	9	2	15	19	8	6	17	21	5	4	7	11	6	12	22	21	15	9	5	9	2	7	7	9	14	4	17	18
6	12	23	2	17	19	10	11	6	21	6	14	11	7	4	12	1	6	9	15	6	1	2	20	7	1	9	18	21	23
7	12	23	2	17	9	10	11	6	21	7	14	11	7	4	12	1	6	9	15	7	1	2	20	9	1	9	18	21	23
KAMIS										JUM'AT										SABTU									
JAM	7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C	JAM	7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C	JAM	7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C
1	22	14	20	4	2	18	19	14	6	1	20	21	13	8	5	11	18	1	6	1	15	19	8	11	15	5	12	4	8
2	22	14	20	4	2	18	19	14	6	2	20	21	13	8	5	11	18	1	6	2	15	19	8	11	15	5	12	4	8
3	4	20	14	15	2	13	14	19	6	3	22	8	13	6	11	8	15	8	18	3	11	3	19	12	5	22	8	4	15
4	4	20	14	15	21	15	14	19	1	4	22	8	5	6	11	8	1	8	18	4	11	3	19	4	5	22	8	15	7
ISTIRAHAT										ISTIRAHAT										ISTIRAHAT									
5	20	13	2	15	21	15	7	4	1	5	22	5	7	6	2	13	1	12	15	5	7	5	3	4	22	2	12	15	7
6	20	13	2	1	10	21	7	4	14	6		8	10		2	13				6	4	10	3	12	22	2	15	7	19
7	7	13	2	1	10	21	15	4	14	7		8	10		2	5				7	4	10	5	12	22	2	15	7	19

ALOKASI WAKTU PAGI

SENIN - KAMIS

1 06.45 - 07.30
2 07.30 - 08.15
3 08.15 - 09.00
4 09.00 - 09.45
(09.45 - 10.10)
5 10.10 - 10.55
6 10.55 - 11.30
7 11.30 - 12.25

JUM'AT

1 06.45 - 07.30
2 07.30 - 08.15
3 08.15 - 09.00
4 09.00 - 09.45
ISTIRAHAT
5 10.10 - 10.55

SABTU

1 06.45 - 07.25
2 07.25 - 08.05
3 08.05 - 08.45
4 08.45 - 09.25
(09.25 - 09.50)
5 09.50 - 10.30
6 10.30 - 11.10
7 11.10 - 11.55

ALOKASI WAKTU SIANG

SENIN - SABTU

1 12.45 - 13.20
2 13.20 - 13.55
3 13.55 - 14.30
4 14.30 - 15.05
15.05 - 15.35 (ISTIRAHAT)
5 15.35 - 16.10
6 16.10 - 16.45
7 16.45 - 17.20

Porong, 13 Maret 2008
Kepala SMP Sunan Ampel P

ZAINUL HUDA, S.Pd



KODE GURU
1. Zainul Huda, S.Pd
2. Drs. Panji Utomo
3. Drs. Abd. Kholiq, M.Pd
4. Edy Suprayitno, BA
5. Saiful Anam, M.Pd
6. Dra. Ni'maturrohmah
7. Dra. Mahsunah
8. Umi Masruroh, A.Md.
9. M.A. Rothib, S.Ag
10 Mahmudi, A.Ma.Pd.
11 Athik Rohmani, S.Pd
12 Siswanto, BA
13 Drs. Hamdani
14 Tutuk Sandiyani, S.Pd
15 Dul Wachid
16 Susanah, S.Pd
17 M. Ruslan, S.Pd
18 Drs. Zainul Abidin
19 Sugiarti, S.Pd
20 Yuni Rosaria, S.S
21 Yogi Firmansyah / Farid
22 Drs. Muslikhin
23 M. Efendi, S.Ag



orang

RESUME PROGRAM KERJA TAHUN PELAJARAN 2007 - 2008

No.	Program Kegiatan	Uraian Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Waktu	Biaya	Ket.
1	2	3	4	5	6	7
	2.1.5. Pembinaan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan melalui 8 sekretaris bidang dan pendayagunaan 5 K 2. Pembinaan Organisasi 3. Latihan Kepemimpinan 4. Karya Wisata siswa 	<p>Siswa sesuai dengan program</p> <p>Siswa, pengurus OSIS</p> <p>Siswa semua komponen siswa</p> <p>Siswa kelas I, II dan III</p>	<p>Juli – Juni</p> <p>Juli – Juni</p> <p>Desember</p> <p>Juni</p>	<p>Iuran rutin / OSIS</p> <p>Iuran rutin / OSIS</p> <p>Iuran rutin / OSIS</p> <p>Siswa</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>
2.2.	KEPEGAWAIAN					
	2.2.1. Analisis Kebutuhan Tenaga Guru dan Pegawai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengisian data guru dan pegawai 2. Pendataan guru dan pegawai berdasarkan profesi dan latar belakang pendidikan 3. Pendaftaran guru tentang pelatihan / penataran yang pernah diikuti / belum 4. Pembuatan daftar analisis kebutuhan guru 5. Penyusunan daftar usul kebutuhan tenaga guru / pegawai 	<p>Data Guru dan Pegawai</p> <p>Data Guru dan Pegawai</p> <p>Data Guru dan Pegawai</p> <p>Data Guru dan Pegawai</p> <p>Data Guru dan Pegawai</p>	<p>Januari</p> <p>Januari</p> <p>Januari</p> <p>Januari</p> <p>Januari</p>	<p>Rutin / Iuran Rutin</p> <p>Rutin / Iuran Rutin</p> <p>Rutin / Iuran Rutin</p> <p>Rutin / Iuran Rutin</p> <p>Rutin / Iuran Rutin</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>
	2.2.2. Buku Induk Pegawai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengisian buku induk pegawai 2. Pemberkasan foto copy, karpeg, kursi, karsu, taspen 	<p>Buku Induk pegawai terisi</p> <p>File Guru / pegawai</p>	<p>Januari – Desember</p>	<p>Rutin</p>	<p>-</p>
	2.2.3. Daftar Urut kepangkatan	Pengisian Daftar Urut Kepangkatan	Data Guru, Papan Data, Format Data File Guru / Pegawai	Desember	Rutin	-
	2.2.4. File Guru / pegawai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberkasan kepegawaian setiap guru dan pegawai 2. Penyimpanan file kepegawaian 3. Pemberkasan data 	<p>Rak / Almari Data</p> <p>Pegawai, Suami/Istri, anak, penataran / prestasi</p>	<p>Januari – Desember</p>	<p>Rutin</p>	<p>-</p>
	2.2.5. Kumpulan peraturan dan Perundang-undangan	Penyediaan kumpulan peraturan dan perundang-undangan	Penyediaan file kumpulan peraturan dan perundang-undangan	Januari – Desember	Rutin / Iuran Rutin	-
2.3	ADMINISTRASI PERSURATAN					
	2.3.1. Pembagian Tugas	<p>Pembagian tugas tata usaha di bidang surat menyurat, agenda surat keluar/masuk, ekspedisi surat, menyusun berkas.</p> <p>Penyediaan almari khusus untuk penyimpanan, pemeliharaan dan penggunaan arsip.</p>	<p>Pegawai Tata Usaha</p> <p>Almari tersedia 1 x</p>	<p>Tiap hari</p> <p>Jan – Des</p>	<p>Rutin</p> <p>Rutin</p>	<p>-</p> <p>-</p>

RESUME PROGRAM KERJA TAHUN PELAJARAN 2007 - 2008

No.	Program Kegiatan	Uraian Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Waktu	Biaya	Ket.
1	2	3	4	5	6	7
3.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR					
	3.1. Penguasaan Kurikulum	Pembinaan teknis kemampuan profesional	Guru 2x	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
	3.2. Pembuatan Perangkat Kegiatan Belajar Mengajar	Menyusun program mengajar berupa: AMP, Promes, Satpel dan Kurikulum	Tersedia perangkat kegiatan belajar mengajar 2 x	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
	3.3. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan jadwal pelajaran	Guru dan siswa	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
	3.4. Evaluasi Belajar	- Pembuatan kisi-kisi soal dan butir soal - Sub semester - Semester - Ebta / Ebtanas - Analisa Hasil Evaluasi	Guru 4x / 2x Guru 2x Guru, siswa 1x Guru 6x	Juli – Juni Juli – Juni Juli – Juni Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin	- - - -
	3.5. Pendayagunaan Laboratorium IPA	- Menyusun program kegiatan laboratorium IPA - Menyusun jadwal penggunaan laboratorium IPA - Pengadaan bahan praktikum pelaksanaan	Tersedia program kegiatan 1x Tersedia jadwal kegiatan 2x	Juli – Juni Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin	- -
	3.6. Program Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan	- Menyusun program kegiatan bimbingan dan penyuluhan - Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan: Pengumpulan data Pemberian informasi Bimbingan karir	Tersedia program 1x Terlaksana sesuai program Guru, siswa Guru, siswa Guru, siswa	Juli – Juni Juli – Juni Juli – Juni Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin	- - - -
4.	PEMBINAAN LINGKUNGAN SEKOLAH					
	4.1. Keamanan	1. Pemeliharaan 2. Mengangkat petugas keamanan dan penjaga malam	Pagar sekolah Petugas keamanan (jaga malam, satpam)	Juli – Juni Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin	- -
	4.2. Kebersihan	1. Kebersihan lingkungan sekolah, kantor, taman dan halaman 2. Penyediaan saluran air 3. Pengadaan air bersih 4. Penyehatan kantin sekolah	Kebersihan gedung sekolah, taman dan halaman Pemasangan pompa air taman Air bersih untuk minuman guru dan karyawan Kebersihan kantin 4 kantin sekolah, termasuk penjualan makanan, minuman dan kebersihan lingkungan kantin.	Juli – Juni Juli – Juni Juli – Juni Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin	- - - -

RESUME PROGRAM KERJA TAHUN PELAJARAN 2007 - 2008

No. 1	Program Kegiatan 2	Uraian Kegiatan 3	Sasaran Kegiatan 4	Waktu 5	Biaya 6	Ket. 7
	4.3. Ketertiban	- Pengadaan tata tertib untuk guru / karyawan, siswa, perpustakaan, laboratorium dan ruang ketrampilan.	Tata tertib sekolah	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
	4.4. Keindahan	- Menciptakan keharmonisan antara : Keamanan, kebersihan dan ketertiban, kekeluargaan dan kerindangan.	6K dapat terwujud	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
	4.5. Kekeluargaan / Kesejahteraan	- Pertemuan rutin (arisan anjang sana) pertemuan dalam rangka memperingati hari besar Nasional dan Agama.	guru / Karyawan / Keluarga	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
		- Pemberian imbalan / pujian kepada petugas yang berprestasi	Petugas kebersihan (tukang kebun sekolah)	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
		- Menggalakkan koperasi sekolah	Penyediaan barang-barang kebutuhan guru dan siswa	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
		- Pengusulan askes, taspen, asuransi kecelakaan, jasa raharja	Guru, karyawan dan siswa	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
	4.6. Kerindangan	- Pengadaan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah terutama halaman dan taman sekolah	Lingkungan sekolah yang hijau dan rindang	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-

RESUME PROGRAM KERJA TAHUN PELAJARAN 2007 - 2008

No.	Program Kegiatan	Uraian Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Waktu	Biaya	Ket.
1	2	3	4	5	6	7
	2.1.5. Pembinaan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan melalui 8 sekretaris bidang dan pendayagunaan 5 K 2. Pembinaan Organisasi 3. Latihan Kepemimpinan 4. Karya Wisata siswa 	<p>Siswa sesuai dengan program</p> <p>Siswa, pengurus OSIS</p> <p>Siswa semua komponen siswa</p> <p>Siswa kelas I, II dan III</p>	<p>Juli – Juni</p> <p>Juli – Juni</p> <p>Desember</p> <p>Juni</p>	<p>Iuran rutin / OSIS</p> <p>Iuran rutin / OSIS</p> <p>Iuran rutin / OSIS</p> <p>Siswa</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>
2.2.	KEPEGAWAIAN					
	2.2.1. Analisis Kebutuhan Tenaga Guru dan Pegawai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengisian data guru dan pegawai 2. Pendataan guru dan pegawai berdasarkan profesi dan latar belakang pendidikan 3. Pendaftaran guru tentang pelatihan / penataran yang pernah diikuti / belum 4. Pembuatan daftar analisis kebutuhan guru 5. Penyusunan daftar usul kebutuhan tenaga guru / pegawai 	<p>Data Guru dan Pegawai</p> <p>Data Guru dan Pegawai</p> <p>Data Guru dan Pegawai</p> <p>Data Guru dan Pegawai</p> <p>Data Guru dan Pegawai</p>	<p>Januari</p> <p>Januari</p> <p>Januari</p> <p>Januari</p> <p>Januari</p>	<p>Rutin / Iuran Rutin</p> <p>Rutin / Iuran Rutin</p> <p>Rutin / Iuran Rutin</p> <p>Rutin / Iuran Rutin</p> <p>Rutin / Iuran Rutin</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>
	2.2.2. Buku Induk Pegawai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengisian buku induk pegawai 2. Pemberkasan foto copy, karpeg, kursi, karsu, taspen 	<p>Buku Induk pegawai terisi</p> <p>File Guru / pegawai</p>	<p>Januari – Desember</p>	<p>Rutin</p>	<p>-</p>
	2.2.3. Daftar Urut kepangkatan	Pengisian Daftar Urut Kepangkatan	Data Guru, Papan Data, Format Data File Guru / Pegawai	Desember	Rutin	-
	2.2.4. File Guru / pegawai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberkasan kepegawaian setiap guru dan pegawai 2. Penyimpanan file kepegawaian 3. Pemberkasan data 	<p>Rak / Almari Data</p> <p>Pegawai, Suami/Istri, anak, penataran / prestasi</p>	<p>Januari – Desember</p>	<p>Rutin</p>	<p>-</p>
	2.2.5. Kumpulan peraturan dan Perundang-undangan	Penyediaan kumpulan peraturan dan perundang-undangan	Penyediaan file kumpulan peraturan dan perundang-undangan	Januari – Desember	Rutin / Iuran Rutin	-
2.3	ADMINISTRASI PERSURATAN					
	2.3.1. Pembagian Tugas	<p>Pembagian tugas tata usaha di bidang surat menyurat, agenda surat keluar/masuk, ekspedisi surat, menyusun berkas.</p> <p>Penyediaan almari khusus untuk penyimpanan, pemeliharaan dan penggunaan arsip.</p>	<p>Pegawai Tata Usaha</p> <p>Almari tersedia 1 x</p>	<p>Tiap hari</p> <p>Jan – Des</p>	<p>Rutin</p> <p>Rutin</p>	<p>-</p> <p>-</p>

RESUME PROGRAM KERJA TAHUN PELAJARAN 2007 - 2008

No.	Program Kegiatan	Uraian Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Waktu	Biaya	Ket.
1	2	3	4	5	6	7
3.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR					
	3.1. Penguasaan Kurikulum	Pembinaan teknis kemampuan profesional	Guru 2x	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
	3.2. Pembuatan Perangkat Kegiatan Belajar Mengajar	Menyusun program mengajar berupa: AMP, Promes, Satpel dan Kurikulum	Tersedia perangkat kegiatan belajar mengajar 2 x	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
	3.3. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan jadwal pelajaran	Guru dan siswa	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
	3.4. Evaluasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan kisi-kisi soal dan butir soal - Sub semester - Semester - Ebta / Ebtanas - Analisa Hasil Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Guru 4x / 2x Guru 2x Guru, siswa 1x Guru 6x 	<ul style="list-style-type: none"> Juli – Juni Juli – Juni Juli – Juni Juli – Juni 	<ul style="list-style-type: none"> Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin 	<ul style="list-style-type: none"> - - - -
	3.5. Pendayagunaan Laboratorium IPA	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun program kegiatan laboratorium IPA - Menyusun jadwal penggunaan laboratorium IPA - Pengadaan bahan praktikum pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> Tersedia program kegiatan 1x Tersedia jadwal kegiatan 2x 	<ul style="list-style-type: none"> Juli – Juni Juli – Juni 	<ul style="list-style-type: none"> Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin 	<ul style="list-style-type: none"> - -
	3.6. Program Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun program kegiatan bimbingan dan penyuluhan - Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan: <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Pemberian informasi Bimbingan karir 	<ul style="list-style-type: none"> Tersedia program 1x Terlaksana sesuai program Guru, siswa Guru, siswa Guru, siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Juli – Juni Juli – Juni Juli – Juni Juli – Juni 	<ul style="list-style-type: none"> Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin 	<ul style="list-style-type: none"> - - - -
4.	PEMBINAAN LINGKUNGAN SEKOLAH					
	4.1. Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pemeliharaan 2. Mengangkat petugas keamanan dan penjaga malam 	<ul style="list-style-type: none"> Pagar sekolah Petugas keamanan (jaga malam, satpam) 	<ul style="list-style-type: none"> Juli – Juni Juli – Juni 	<ul style="list-style-type: none"> Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin 	<ul style="list-style-type: none"> - -
	4.2. Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan lingkungan sekolah, kantor, taman dan halaman 2. Penyediaan saluran air 3. Pengadaan air bersih 4. Penyehatan kantin sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Kebersihan gedung sekolah, taman dan halaman Pemasangan pompa air taman Air bersih untuk minuman guru dan karyawan Kebersihan kantin 4 kantin sekolah, termasuk penjualan makanan, minuman dan kebersihan lingkungan kantin. 	<ul style="list-style-type: none"> Juli – Juni Juli – Juni Juli – Juni Juli – Juni 	<ul style="list-style-type: none"> Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin Rutin/Iuran Rutin 	<ul style="list-style-type: none"> - - - -

RESUME PROGRAM KERJA TAHUN PELAJARAN 2007 - 2008

No. 1	Program Kegiatan 2	Uraian Kegiatan 3	Sasaran Kegiatan 4	Waktu 5	Biaya 6	Ket. 7
	4.3. Ketertiban	- Pengadaan tata tertib untuk guru / karyawan, siswa, perpustakaan, laboratorium dan ruang ketrampilan.	Tata tertib sekolah	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
	4.4. Keindahan	- Menciptakan keharmonisan antara : Keamanan, kebersihan dan ketertiban, kekeluargaan dan kerindangan.	6K dapat terwujud	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
	4.5. Kekeluargaan / Kesejahteraan	- Pertemuan rutin (arisan anjang sana) pertemuan dalam rangka memperingati hari besar Nasional dan Agama.	guru / Karyawan / Keluarga	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
		- Pemberian imbalan / pujian kepada petugas yang berprestasi	Petugas kebersihan (tukang kebun sekolah)	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
		- Menggalakkan koperasi sekolah	Penyediaan barang-barang kebutuhan guru dan siswa	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
		- Pengusulan askes, taspen, asuransi kecelakaan, jasa raharja	Guru, karyawan dan siswa	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-
	4.6. Kerindangan	- Pengadaan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah terutama halaman dan taman sekolah	Lingkungan sekolah yang hijau dan rindang	Juli – Juni	Rutin/Iuran Rutin	-

Lampiran XVIII

a) Data siswa dalam empat (4) tahun terakhir

Th. Ajaran	Jmlh Pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Siswa	Rombel
2003/3004	87	79	2	76	2	92	2	247	6
2004/2005	102	99	2	76	2	77	2	252	6
2005/2006	131	129	3	98	2	72	2	299	7
2006/2007	135	131	3	130	3	95	2	356	8

b) Data Ruang Kelas

	Jumlah ruang kelas asli (d)				Jumlah ruang lainnya yg digunakan untuk r. kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Ruang Kelas	5	3	-	8	-	8

c) Data Ruang Lain

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)
1. Perpustakaan	1	6 x 8 m ²	4. Lab. Bahasa	-	
2. Lab. IPA	-		5. Asrama Guru	-	
3. Ketrampilan	-		6.		

d) Data Guru :

Jumlah Guru/Staf	SMP Negeri	Jumlah Guru/Staf	SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	-	Guru Tetap/Yayasan+PNS (DPK)	4	
Guru Kontrak	-	Guru Kontrak	-	
Guru Honor sekolah	-	Guru PNS Diperkerjakan (DPK)	-	
Staf Tata Usaha	-	Staf Tata Usaha	3	

Lampiran XIX

a) Keadaan Pendidik di SMP Sunan Ampel Porong

No.	Keadaan Guru	Jenjang Pendidikan			Jumlah
		< S1	S1	S2	
1	Guru Tetap Yayasan	-	1	-	1
2	Guru Tidak Tetap	4	16	2	22
3	Guru DPK Dinas Pendidikan	-	-	-	-
4	Guru DPK Depag	-	-	-	-
Jumlah		4	17	2	23

b) Tenaga Kependidikan

No.	Jenis Tenaga Kependidikan	Status	Jumlah	Keterangan
1	T.U Administrasi	Tidak tetap	1	
2	T.U Keuangan	Tidak tetap	1	
3	T.U Kesiswaan	Tidak tetap	1	
4	Petugas Bimbingan dan Konseling	Tidak tetap	1	
5	Petugas Laboratorium	Tidak tetap	-	
6	Petugas Perpustakaan	Tidak tetap	1	
7	Petugas Keamanan	Tidak tetap	1	
8	Petugas Kebersihan	Tidak tetap	1	
Jumlah			7	

c) Sarana belajar

No.	Nama Sarana	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Ruang Kpl Sekolah	1	Ruang	-
2	Ruang Tata Usaha	1	Ruang	-
3	Ruang Guru	1	Ruang	-
4	Ruang BP	1	Ruang	-
5	Ruang Tamu	1	Ruang	-
6	Ruang Belajar	7	Ruang	-
7	Ruang Perpustakaan	1	Ruang	-
8	Ruang Komputer	1	Ruang	-
9	Ruang Laboratorium IPA	-	Ruang	-

10	Ruang Ketrampilan	-	Ruang	-
11	Ruang UKS	1	Ruang	-
12	Ruang KOPSIS	1	Ruang	-
13	Ruang Sanggar Pramuka	-	Ruang	-
14	Aula Serbaguna	-	Ruang	-
15	WC dan Kamar Mandi Guru	1	Ruang	-
16	WC Untuk Siswa	3	Ruang	-
17	Tempat Wudlu Guru	1	Ruang	-
18	Tempat Wudlu Siswa	1	Ruang	10 kran wudlu
19	Tempat Sepeda Guru	1	-	-
20	Tempat Sepeda Siswa	1	-	-
21	Halaman (Untuk Upacara)	1	-	-

d) Keadaan murid, guru dan karyawan

(1) Data Murid

<i>No</i>	<i>Kelas</i>	<i>Jumlah Kelas</i>	<i>Jumlah Siswa</i>			<i>Keterangan</i>
			<i>L</i>	<i>P</i>	<i>Jml</i>	
1.	I	3	70	53	123	
2.	II	3	88	43	131	
3.	III	3	72	59	131	
	Jml	9	230	155	385	

(2) Data Guru

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Status GT/G TT</i>	<i>Mengajar Mata Pelajaran</i>	<i>Jml Jam</i>	<i>Keterangan</i>
1	Zainul Huda, S. Pd.	GT	Fiqih	14	Ka. Sekolah
2	Drs. Panji Utomo	GT	Matematika	24	Wakasek
3	Drs. Abdul Kholiq	GT	B.Daerah	4	Ur. Humas
4	Edy Suprayitno, BA	GTT	Bio/Mtematika	30	Ur. Kesiswaan
5	Saiful Anam, M. Pd.	GTT	Sejarah/Geo	12	Ur. Kurikulum
6	Dra. Ni'maturrohmah	GTT	B. Indonesia	20	Bendahara
7	Umi Masruroh, A.md	GTT	KTK	18	BP
8	Mahmudi, A. ma	GTT	Penjaskes	18	Walas
9	M.A. Rothib, S. Ag	GTT	Qur'an Hadits	24	Walas
10	Athik Rohmani, S. Pd.	GTT	Ekonomi	18	Walas
11	Dra.Mahsunnah	GTT	B. Indo/PPKn	20	Walas
12	Siswanto, BA	GTT	Fisika	18	Pembina OSIS
13	Drs. Hamdani	GTT	Fisika	9	
14	Tutuk Sandiyani, S. Pd.	GTT	Biologi	18	Walas
15	Dul Wahid	GTT	Geo/B. Daerah	22	Walas
16	Susanah, S. Pd.	GTT	Sejarah/Geo	10	
17	M. Ruslan, S.Pd	GTT	B. Inggris	12	
18	Zainul Abidin, S. Pd.	GTT	B. Inggris	12	
19	Sugiarti, S. Pd.	GTT	Sejarah/PPKn	14	
20	Yuni Rosaria, S. S	GTT	B. Inggris	12	Walas
21	Drs. Muslikhin	GTT	B. Indonesia	15	Walas
22	M. Efendi, S.Ag	GTT	Aqidah/SKI	16	
23	Yogi Firmansyah	GTT	TIK	8	
24	M. Farid Khobir	GTT	TIK	8	

(3) Data Staf

No	Nama	Status PT/PTT	Tugas	Keterangan
1	Muallamah	PTT	Umum	
2	Nurifah	PTT	Keuangan	
3	Sujiwan	PTT	Penjaga sekolah	

e) Keadaan fasilitas dan luas tanah

Luas tanah = 5.000 m²
Luas bangunan semuanya = 426 m²
Status pemilikan tanah = Waqof/ milik sendiri

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	16 m ²	
2	Ruang Tata Usaha	26 m ²	
3	Ruang Guru	30 m ²	
4	Aula	-	
5	Ruang Kelas/teori	490 m ²	
6	Ruang Praktikum:		
	a. Lab. IPA	-	
	b. Ruang Ketrampilan	-	
	c. Ruang Perpustakaan	63 m ²	
	d. Ruang Kesenian	-	
	e. Ruang BP/BK	6 m ²	
	f. Ruang Olah Raga	-	
	g. Ruang UKS	6 m ²	
	h. Komputer	63 m ²	
	i. Ruang Koperasi	24 m ²	
	j. Gudang	-	
7	1. Mushollah	98 m ²	
	2. Tempat sepeda	8 m ²	
	3. Ruang Penjaga sekolah	26 m ²	
	4. Kantin	18 m ²	
	5. kamar mandi guru	6 m ²	
	6. Kamar mandi siswa	21 m ²	



Gambar lokasi sekolah SMP Sunan Ampel Porong dari tampak depan



Gambar waktu wawancara bersama kepala sekolah



Gambar waktu menyebarkan angket kepada siswa-siswi

